

**ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**
(Studi Kasus Desa Kema III Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana ekonomi Dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh

Muhammad Faqih Buchari

NIM. 17.4.1.067

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2023/1444H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Faqih Buchari

NIM : 17.4.1.067

Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : IAIN Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



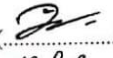

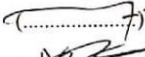

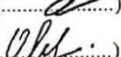

Muhammad Faqih Buchari

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kema III Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara)" yang disusun oleh Muhammad Faqih Buchari, NIM: 17.4.1.067, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 10 Juli 2023 bertepatan dengan 21 Zulhijjah 1444 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 14 September 2023 M
28 Shaffar 1445 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Prof. Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum	()
Sekretaris	: Youlanda Hasan, S.E., M.E.	()
Munaqisy I	: Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs.	()
Munaqisy II	: Mutiara Nurmanita, M.Pd	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum	()
Pembimbing II	: Youlanda Hasan, S.E., M.E.	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si
NIP.1970090619980320001

مستخلص البحث

الإسم : محمد فقيه بخاري
رقم القيد : ١٧,٤,١,٠٦٧:

الكلية : كلية الإقتصاد الإسلامية والتجارة
موضوع البحث : تحليل استراتيجية حكومة القرية في التمكين الاقتصادي للمجتمع
[دراسة حالة في قرية كيما ٣ منطقة كيما، ميناهاسا الشمال]

يهدف هذا البحث إلى تحليل إستراتيجية حكومة قرية كيما ٣ في التمكين الاقتصادي. قد يظهر الفقر وعدم المساواة بوضوح في قرية كيما ٣، مما يجعل الاستراتيجيات من خلال برامج التمكين الاقتصادي في غاية الإعتناء. قلة برنامج التمكين الاقتصادي جعل حكومة قرية كيما ٣، من خلال سكرتير القرية السابق، تعترف ببرنامج بناء الصرف الصحي كبرنامج للتمكين الاقتصادي. تستخدم هذه الكتابة المنهج الوصفي النوعي، من خلال أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستدلال البيانات أو التحقق منها. ومن خلال نتائج البحث، تبين أن برنامج التمكين الاقتصادي BUMDES السابق، لم تكن المدخرات والقروض تعمل بشكل جيد بسبب عدم إعادة رأس المال المقدم. BUMDES الجديد مع برامج إدارة الزباله والمياه النظيفة. أما الحكومة من خلال BLT، فلم تتم إلا أثناء الوباء بناءً على تعليمات الحكومة المركزية. البرامج التي نفذتها حكومة القرية لم تنتشر سكان قرية كيما ٣ من أغلال الفقر.

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، الحكومة القرية، التمكين الاقتصادي.

ABSTRACT

Name : Muhammad Faqih Buchari

NIM : 17.4.1.067

Study Program : Sharia Economics

Title : The Analysis of Village Government Strategy in Empowerment
Community Economy (Case Study of Kema Village III Kema
District, North Minahasa Regency).

This research analyzes the Kema III Village government's strategy for economic empowerment. Poverty and inequality are clearly visible in Kema III Village, putting strategies through programs for economic empowerment in the spotlight. The lack of an economic empowerment program made the Kema III Village government, through its former village secretary, recognize the sewer construction program as an economic empowerment program. This writing uses a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and data inference or verification. The research results found that savings and loans did not run well in the previous BUMDES economic empowerment program due to the non-return of the capital provided—new BUMDES with waste management and clean water programs. As for the government through BLT, it was only made during the pandemic following central government instructions. The programs implemented by the village government have not yet lifted the people of Kema III Village out of the shackles of poverty.

Keywords: Strategy, Village Government, Empowerment of Economists.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Faqih Buchari
NIM : 17.4.1.067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul skripsi : Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kema III
Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah Desa Kema III dalam pemberdayaan ekonomi. Kemiskinan dan kesenjangan cukup jelas terlihat di Desa Kema III membuat strategi melalui program-program dalam pemberdayaan ekonomi menjadi sorotan. Minimnya program pemberdayaan ekonomi membuat pemerintah Desa Kema III melalui mantan sekretaris desanya mengakui program pembuatan selokan sebagai program pemberdayaan ekonomi. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penyimpulan atau verifikasi data. Dari hasil penelitian ditemukan program pemberdayakan ekonomi BUMDES sebelumnya, simpan pinjam tidak berjalan dengan baik akibat tidak kembalinya modal yang diberikan. BUMDES baru dengan program pengelolaan sampah dan air bersih. Adapun pemerintah melalui BLT, hanya dibuat pada masa pandemi mengikuti instruksi pemerintah pusat. Program-program yang dijalankan pemerintah desa masih belum mengangkat masyarakat Desa Kema III untuk keluar dari belenggu kemiskinan.

Keywords: Strategi, Pemerintah Desa, Pemberdayaan ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayahnya dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak support, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, Ibu Gamar Tunu'u dan ayah saya Muri Buchari yang selalu memberikan semangat beserta ridhonya dalam setiap langkah saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Edi Gunawan, M.Hi selaku Wakil Rektor I, Dr. Hj. Salma, M.Hi selaku wakil rektor II, Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku Wakil Rektor III beserta jajarannya.
3. Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ridwan, S.Pd., M.Si selaku Wakil Dekan I, Dr. Nurlaila Harun, M.Si selaku Wakil Dekan II, Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan III beserta jajarannya.
4. Fitria Ayu Niu, M.SA selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Lilly Anggrayni, S.E., M.S.A selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syariah FEBI.
5. Ibu Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Youlanda Hasan, S.E., M.E selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, masukan dan arahan sehingga tugas ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Munir Tubagus, S.Kom., M.Cs selaku penguji utama dan Ibu Mutiara Nurmanita, M.Pd. selaku Penguji kedua sidang munaqasyah yang telah memberikan arahan dan masukan pada tugas ini.

7. Seluruh dosen Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Terima kasih juga untuk pemerintah Desa Kema III yang sudah membantu dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Desa Kema III.
9. Terima kasih juga kepada seluruh narasumber yang dicantumkan didalam penulisan ini atas ketersediaan waktunya untuk di wawancarai.
10. Terima kasih juga untuk ka Agung Baso, S.H yang sudah membantu saya dalam mengarahkan saya untuk menyusun skripsi ini..
11. Untuk kakak saya Muhammad Farhan Buchari, abang saya Muhammad Rizal Djaelani yang sudah memberikan semangat serta banyak membantu saya.
12. Kakak sepupu saya Fadhilah Yahya, kakak saya Rivhana Matheos, ponakan saya Fagiyyah Mahbub, Fauziyyah Mahbub, dan fauzi mahbub. Yang sudah suport saya dan membantu saya.
13. Serta terima kasih khususnya untuk Aviva Salsabilah yang selalu memberikan semangat dan memberikan masukan serta dorongan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Untuk Teman-teman saya mutadomin squad, Salsabila Gemasih, Nurul Azizah, Putri Ayu R. Shara Allo, Astrid Rahmasari, Rizal Hiola, Moh. Sugandi Ma'lumu, Taufik Takahindangen yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
15. Sahabat-sahabat saya Tuetuepunk, Rizal Hiola, Adrah Canga, Faris Besse, Bayu Lihawa, Ananda Waitina, Rohit Kiay, Rizaldi Kalapati, Ryan Tuharea, Akbar Waitina, Rizky Tangke, Rizky Mokoagouw, Migbil Tawa'a yang sudah banyak memberi masukan dan memberi semangat kepada saya.
16. Teman-teman Ormawa FEBI khususnya HMPS-ES periode 2019, dan juga kepengurusan DEMA FEBI periode 2020 yang sudah memberikan semangat kepada saya.
17. Dan juga kepada teman-teman HMI Komando yang sudah memberikan semangat kepada saya.
18. Teman-teman seperjuangan Ekonomi syariah B angkatan 2017 yang sudah memberikan semangat kepada saya.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga hasil penulisan ini yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat untuk banyak pihak untuk pengembangan pengetahuan Ilmu Ekonomi Syariah.

Manado, 20 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Faqih Buchari', with a stylized flourish at the end.

Muhammad Faqih Buchari

Nim. 17.4.1.067

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penulisan	8
F. Kegunaan Penulisan	8
G. Definisi Operasional	9
H. Penelitian Terdahulu	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI	12
A. Strategi Pemerintah Desa	12
B. Pemberdayaan Ekonomi	16
C. Masyarakat	26
BAB III.....	28
METODE PENULISAN	28
A. Metode penulisan.....	28
B. Jenis dan sumber data	29
C. Waktu dan tempat	29
D. Teknik pengumpulan data	29
E. Teknik analisis data	31
BAB IV	33

PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Temuan	33
B. Pembahasan.....	36
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenjangan ekonomi masih menjadi salah satu permasalahan yang nyata di era globalisasi ini. Hal ini dapat dilihat dari kesempatan ekonomi yang hanya dimanfaatkan oleh segelintir golongan, wilayah maupun sektor yang sudah maju. Akibatnya muncul multi krisis yang menjadi beban terhadap masyarakat dan Pemerintah sehingga menjadi masalah yang sampai saat ini masih sulit untuk di tuntaskan¹.

Setelah berakhirnya era reformasi, Pemerintah dituntut mensejahterakan masyarakatnya melalui pemanfaatan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam setiap aspek seperti ekonomi, politik, budaya dan sosial. Untuk itu perlu kiranya melakukan pemberdayaan yang basisnya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, Pemerintah harus mengambil peran utama dalam menangani masalah ini dengan baik agar bisa mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini².

Tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Tahun 2007 mengenai kader pemberdayaan masyarakat Pasal 1 Ayat 8 menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam membangun masyarakat dalam bentuk upaya mencapai Kemandirian dan Kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara³.

¹ Arif Eko Wahyudi Arfianto and Ahmad Riyadh U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa', *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2.1 (2014), 53–66

² Elisheva Sadan, 'Empowerment Community, And Planning', 32, 2004, 1–16.

³ Arif Eko Wahyudi Arfianto and Ahmad Riyadh U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa', *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2.1 (2014), 53–66.

Adanya sistem desentralisasi yang dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang Pemerintahan daerah, Pemerintah pusat menyerahkan wewenang kepada Pemerintahan daerah dalam mengatur serta mengurus urusan Pemerintahan dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan begitu Pemerintah pusat memosisikan Pemerintahan daerah dalam posisi yang sentral untuk mengelola sumber daya yang terdapat di daerah, dengan tujuan mensejahterakan masyarakat⁴.

Secara formal Pemerintah telah menerbitkan PP. nomor 72 tahun 2005 tentang Desa sebagai dasar hukum yang mengatur hal-hal yang dianggap urgen bagi Desa. Secara terminologi, berdasarkan PP. nomor 72 tahun 2005, Desa diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui serta dihormati dalam sistem Pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Sejalan dengan otonomi daerah yang menitik beratkan pada upaya pemberdayaan masyarakat, maka peranan Pemerintah Desa sebagai lembaga terdepan dalam sistem Pemerintahan Republik Indonesia dan berhadapan langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting.

Sehingga sukses atau tidaknya pencapaian sasaran pelaksanaan otonomi daerah sangat tergantung pada seberapa baik kinerja Pemerintahan Desa didalam mengimplementasikan peranan, fungsi, dan wewenang sebagai pelayan masyarakat terdepan⁵. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa, Pasal 5 Ayat (2) pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan Kemampuan dan

⁴ Elisheva Sadan, 'Empowerment Community, And Planning', 32, 2004, 1–16.

⁵ Meilany Kesek, Ventje Ilat, and Jessy Warongan, 'Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara', 56–77.

Kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁶.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas Pemerintah daerah dan para jajarannya, maka dari itu Pemerintah daerah senantiasa dituntut untuk mengambil tongkat peranan yang sentral dalam memberdayakan masyarakat diwilayahnya. Hal ini tidak terlepas dari ide Griffin yang dimana persoalan dan urgensi kebijakan desentralisasi saling berhubungan dengan masalah pemberdayaan (*empowerment*), dengan artian wewenang serta keleluasaan sepenuhnya diberikan kepada Pemerintah daerah untuk berprakarsa, dan juga memberikan wewenang serta tanggung jawab kepada organisasi yang berada di daerah agar dapat terlibat dalam penyusunan program, memilih alternatif serta mengambil keputusan dalam setiap pengambilan keputusan di daerahnya⁷.

Menurut Gunawan Sumodiningrat, terdapat dua sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat ; pertama, keluar dari cengkaman kemiskinan serta keterbelakangan. Kedua, menguatkan posisi masyarakat dalam tatanan struktur kekuasaan⁸. Terkait pembangunan, ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni membentuk individu dan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri dan terlepas dari belenggu kemiskinan⁹.

Menurut Merriam Webster dan *Oxford English Dictionary*, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power atau authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke

⁶ Arif Eko Wahyudi Arfianto and Ahmad Riyadh U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa', *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2.1 (2014), 53–66.

⁷ Lasiman Sugiri, '*Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*', 2015, 56–65.

⁸ Musa, 'Optimalisasi Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran Dalam Mengentaskan Kemiskinan', *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017), 107–25.

⁹ Arif Eko Wahyudi Arfianto and Ahmad Riyadh U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa', *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2.1 (2014), 53–66.

pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi Kemampuan atau keperdayaan¹⁰.

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai satu bentuk tindakan sosial dari segelintir masyarakat atau komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan pengambilan tindakan secara kolektif dalam pemecahan masalah atau memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan Kemampuan serta ketersediaan sumber daya yang ada¹¹. Adapun pendapat lain mengenai definisi Pemberdayaan Ekonomi, Pemberdayaan Ekonomi didefinisikan sebagai pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Ini merupakan cerminan paradigma baru dalam pembangunan, yang memiliki sifat berpusat pada manusia (*people centered*), partisipatif (*participatory*), memberdayakan (*empowering*), dan berkelanjutan (*sustainable*).

Pemberdayaan masyarakat pemikiran *community based resource management* (pengelolaan sumber daya lokal) merupakan dasar penting. Pengelolaan sumber daya lokal, merupakan manajemen pembangunan yang mencoba menjawab tantangan pembangunan, seperti kemiskinan, memburuknya lingkungan hidup, dan partisipasi masyarakat yang dinilai kurang dalam andil terhadap proses pembangunan yang berkaitan dengan mereka sendiri.

Pemikiran ini adalah mekanisme perencanaan *people centered development* (pembangunan yang berorientasi pada manusia) yang menekankan pada teknologi *social learning* (pembelajaran sosial) dan strategi perumusan program dengan tujuan mengaktualisasikan diri mereka sebagai masyarakat dengan cara meningkatkan Kemampuan masyarakat tersebut¹².

¹⁰ erni Febrina Harahap, '*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*', 2012

¹¹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34

¹² Lasiman Sugiri, '*Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*', 2015, 56–65.

Pada dasarnya pemberdayaan berada pada diri manusia sendiri, adapun faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri hanya sebagai stimulus, merangsang munculnya semangat, rasa serta dorongan pada diri sendiri dalam memberdayakan diri sendiri. dalam mengembangkan serta mengendalikan dirinya sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan merupakan upayah meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang pada dasarnya berada pada kondisi tidak mampu untuk keluar dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, hal ini sebagai upaya memampukan dan memandirikan masyarakat¹³.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks dan juga sebagai fokus utama bagi Pemerintah sejak masa Pemerintahan orde lama, orde baru, hingga sekarang ini yang berada di orde reformasi. Berbagai bentuk analisa, pendekatan, dan strategi mengimplementasikan dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya menghapus kemiskinan. Namun, sampai saat ini data masih menunjukkan adanya pasang surut kondisi masyarakat miskin. Tetapi hal tersebut bukan menjadi sebuah alasan untuk menjustifikasikan Pemerintah agar membiarkan dan menghanyutkan kemiskinan di republik ini.

Pembahasan mengenai kemiskinan dan segala hal yang berkaitan dengannya mulai dari penyebab, penanggulangan, dan caranya seperti tidak ada habisnya. Jumlah kekayaan yang ada di Indonesia lebih dari cukup untuk mensejahterakan masyarakatnya hal ini merupakan pernyataan yang mashur dari berbagai pendapat yang ada. Melihat potensi kekayaan yang terdapat di bumi pertiwi ini seharusnya membuat masyarakatnya dapat hidup dengan layak dan lebih sejahtera lagi. Namun hal itu berbanding terbalik dengan realitas saat ini, bahkan kemiskinan masih menjadi masalah utama ditengah-tengah potensi kekayaan alam yang melimpah¹⁴.

¹³ Musa, 'Optimalisasi Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran Dalam Mengentaskan Kemiskinan', *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017), 107–25.

¹⁴ Musa, 'Optimalisasi Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran Dalam Mengentaskan Kemiskinan', *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017), 107–25.

Kemiskinan dan kesenjangan masih menjadi permasalahan bagi Pemerintah Desa Kema III. Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan penulis perekonomian masyarakat Desa Kema III tergolong tidak merata, dalam artian masih terdapat kesenjangan dan kemiskinan di beberapa jaga atau dusun di Desa Kema III. Hal membuat penulis bertanya-tanya terkait strategi Pemerintah sendiri dalam mengikis kesenjangan dan kemiskinan ini melalui Pemberdayaan Ekonomi.

Pemberdayaan Ekonomi sekiranya masih menjadi sorotan penting terhadap keberlangsungan hidup masyarakat Desa Kema 3. Masyarakat Desa Kema 3 yang mayoritasnya menggantungkan hidup mereka terhadap hasil laut dengan berprofesi sebagai nelayan dengan penghasilan yang fluktuatif semakin rentan terhadap kemiskinan. Hal ini merupakan peran Pemerintah agar memberikan solusi terhadap masyarakat dalam mengembangkan perekonomiannya melalui program-program Pemerintah sendiri.

Strategi Pemerintah dalam menguatkan ekonomi masyarakatnya melalui program Pemberdayaan Ekonomi yang diselenggarakan tidak cukup membantu masyarakat Desa Kema III untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Berdasarkan observasi sementara penulis, strategi Pemerintah Desa Kema III dalam memberdayakan ekonomi masyarakatnya masih kurang efektif. Ini berdasarkan informasi yang didapatkan penulis, Pemerintah Desa Kema III menjadikan Pemberdayaan Ekonomi melalui program pembuatan selokan disetiap jaga.

Mereka mengklaim bahwa program tersebut merupakan bagian dari Pemberdayaan Ekonomi masyarakat, itu dikarenakan mereka mengambil warga sekitar sebagai pekerja dalam pembuatan infrastruktur Desa tersebut. Akan tetapi Kembali lagi, program yang di claim Pemerintah Desa Kema III itu merupakan program infrastruktur bukan merupakan program Pemberdayaan Ekonomi.

Adapun pemberdayaan yang dibuat oleh Pemerintah Desa Kema III melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES yang harusnya menjadi sarana Pemerintah dalam mengatasi kemiskinan masyarakat melalui program-programnya terlihat tidak juga cukup membantu. Sebagaimana yang diketahui berdasarkan informasi yang beredar dimasyarakat dan juga berdasarkan hasil paparan dalam musyawarah Desa (MUSDES), Pemberdayaan Ekonomi melalui program-program yang disiapkan oleh BUMDES nampaknya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal itu di buktikan berdasarkan hasil paparan dalam rapat tersebut tidak ada 1 pun program yang diusung oleh BUMDES yang dapat dijalankan. Maka dari itu kemiskinan dan kesenjangan di Desa Kema III tidak mampu di selesaikan oleh Pemerintah sendiri.

Maka dari itu Penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kema 3 Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara)**” kiranya dengan tulisan ini bisa sedikit membantu Pemerintah Desa Kema 3 dalam menuntaskan masalah kesenjangan ekonomi melalui Pemberdayaan Ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada seperti;

1. Apakah yang mempengaruhi tidak berjalannya program pemberdayaan BUMDES
2. Seperti apakah pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Kema III
3. strategi Pemerintah melalui program Pemberdayaan Ekonomi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan bagian terpenting, hal ini mencegah terjadinya pembahasan yang bias atau keluar dari permasalahan yang diangkat. Maka dari itu penulis menitik fokuskan pembahasan ini terhadap masalah strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa penulis mengangkat masalah sebagai berikut;

“Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Kema III?”

E. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap Pemerintah Desa Kema III dalam menumpas kemiskinan melalui program Pemberdayaan Ekonomi.

F. Kegunaan Penulisan

Pada penulisan Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kema III, diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut;

1. Secara teoritik diharapkan dapat memberikan solusi melalui gagasan dan menjadi bahan kajian bagi Pemerintah Desa Kema III dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Kema III
2. Secara praktik diharapkan bisa menjadi acuan serta berkontribusi dalam upaya Pemerintah memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program-program Pemerintah Desa Kema III

G. Definisi Operasional

1. Strategi Pemerintah Desa

Strategi merupakan sebuah seni dalam menggunakan alat, langkah dalam penyusunan rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan tepat¹⁵. Pemerintah Desa merupakan proses dari usaha-usaha masyarakat yang dipadukan bersama usaha-usaha Pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat¹⁶.

Dalam hal ini, strategi Pemerintah yang dimaksud oleh penulis mencakup program-program Pemerintah dalam membantu ekonomi masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan sebuah bentuk usaha dalam meningkatkan daya masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki serta berusaha mengembangkannya. Dengan begitu, adanya pemberdayaan ini sekiranya dapat menambah Kemampuan dari setiap individu agar lebih potensial dari sebelumnya sehingga dapat menjadi lebih baik kedepannya¹⁷.

Maka dapat disimpulkan, Pemberdayaan Ekonomi yang dimaksud merupakan peningkatan ekonomi atau taraf hidup masyarakat untuk menghindari kesenjangan dan kemiskinan.

¹⁵ Silya Putri Pratiwi, Dian Kagungan, and Eko Budi Sulistio, 'Strategi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan', *Administrativa*, 2.3 (2020).

¹⁶ Sri Wulandari, 'Analisis Kemampuan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur' (Universitas Hasanudin Makassar, 2017).

¹⁷ Hari Sutra Disemadi and Kholis Roisah, 'Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat / *Disemadi / LAW REFORM*', 15.2 (2019)

H. Penelitian Terdahulu

NO	Penulis (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Iswan Gemayana, Sukanto, Ismani HP. (2010)	Strategi Pemerintah Kabupaten Sukamara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Membahas strategi Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat	Perbedaan lokasi penulisan yang diambil serta Pemerintahan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah Pemerintah kabupaten, dan penulisan ini memfokuskan kepada usaha pembuatan kerupuk ikan.
2.	Mahadin Shaleh, Muhammad Hafid Fadillah (2020)	Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo	Membeahas strategi Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi	Perbedaan lokasi penelitian dengan narasumber pegawai kantoran sebagai data primer, penulisan ini juga menggunakan perspektif Islam sebagai dasar teori
3.	Rizal Nurdin, Aan Anwar Sihabudin, Agus Nurulsyam Suparman (2022)	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran	Membahas pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa	Yang membedakan antara penulisan ini dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis yaitu, narasumber yang diambil merupakan pelaku usaha Desa dan tempat penulisan yang berbeda

NO	Penulis (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Adrianus Sodi Liwu, Cahyo sasmito (2019)	Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani	Membahas strategi Pemerintah, dan pemberdayaan masyarakat	Yang membedakan adalah objek penulisan yang lebih menghususkan kepada kelompok tani,
5.	AR. Chaerudin, Bambang Setiadi, Ahmad Munawir (2020)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten	Membahas Pemberdayaan Ekonomi masyarakat	Yang membedakan penulisan ini lebih ke strategi dalam mewujudkan ekonomi kreatif

Berdasarkan penulisan terdahulu dengan tempat penulisan dan objek penulisan yang berbeda-beda, kesenjangan ekonomi dan kemiskinan masih menjadi permasalahan yang sama dan nyata sampai saat ini. Penulisan tentang Pemberdayaan Ekonomi masih relevan sampai saat ini lebih khusus terhadap daerah-daerah yang masih dalam kategori berkembang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pemerintah Desa

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa latin “*strategia*” yang dapat diartikan sebagai seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Pada umumnya strategi merupakan penggunaan rencana, alat maupun metode dalam menyelesaikan suatu tugas¹⁸. Menurut Chandler strategi merupakan pendayagunaan dan pengalokasian sumberdaya yang ada dalam mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini biasanya dilakukan oleh organisasi atau perusahaan sebagai pencapaian tujuan yang bersifat jangka panjang¹⁹.

Menurut David strategi merupakan sarana dalam mencapai suatu tujuan yang bersifat jangka panjang dan dilakukan secara bersama-sama. Strategi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara individu maupun perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan²⁰.

Menurut Bayu Surya Ningrat, Pemerintah adalah kumpulan individu-individu yang menjadi sebuah kelompok serta memiliki wewenang tertentu dalam melaksanakan kekuasaan, dalam artian Pemerintah merupakan kelompok individu-individu yang memiliki serta dapat melaksanakan wewenang secara sah dan mampu melindungi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan membuat serta melaksanakan berbagai keputusan²¹. Pemerintah merupakan proses, cara, perbuatan memerintah yang berlandaskan demokrasi, gubernur merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di daerahnya,

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

¹⁹ Mahadin Shaleh and Muhammad Hafid Fadillah, ‘Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo’, *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 3 (2020)

²⁰ Rizal Nurdin, Aan Anwar Sihabudin, and Agus Nurulsyam Suparman, ‘*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*’, 2.1 (2022).

²¹ Ricky hardian rachmat Hidayat, ‘*Analisa Penggunaan Dana Desa (Dd) Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus Di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat)*’ (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat dan kepentingan negara.

Desa secara bahasa berasal dari bahasa sansekerta yaitu deca yang diartikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tanah air, tanah kelahiran, atau tanah asal. Desa merupakan wilayah satu kesatuan yang memiliki Pemerintahan sendiri yang dihuni oleh segelintir keluarga yang dikepalai atau dipimpin oleh seorang kepala Desa. Awal mula Desa terbentuk berdasarkan inisiatif dari sekelompok kepala keluarga yang telah lama tinggal serta menetap diwilayah tersebut dengan memperhatikan asal-usul wilayah, adat, ekonomi, kondisi bahasa serta sosial budaya dari orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah Desa.

Desa adalah kesatuan wilayah memiliki penghuni sejumlah kepala keluarga yang tinggal secara tetap serta mempunyai ketergantungan terhadap sumber daya yang alam yang ada disekitar mereka sehingga dapat bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan²². Pemerintah Desa adalah bagian dari Pemerintahan nasional hanya saja Pemerintah Desa mempunyai wewenang penuh terhadap Desanya sendiri. Pemerintah Desa merupakan proses dari usaha-usaha masyarakat yang dipadukan bersama usaha-usaha Pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat²³.

Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, Pemerintah Desa dimaknai sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat yang diakui dan dibentuk dalam sistem Pemerintahan nasional dan berada diKabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Landasan pemikiran dalam

²² Sugiman, 'Pemerintahan Desa', Binamulia Hukum, 7.1 (2018).

²³ Sri Wulandari, 'Analisis Kemampuan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur' (Universitas Hasanudin Makassar, 2017).

pengaturan mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat²⁴.

Desa sebagai sebuah entitas budaya, ekonomi, dan politik telah ada pada masa sebelum adanya produk-produk kolonial dan sesudahnya, diberlakukan, sudah mempunyai asas-asas Pemerintahan sendiri yang asli, sesuai dengan kepribadian sosial dan ekonomi serta kebutuhan dari masyarakatnya. Pada dasarnya konsep Desa tidak hanya memiliki patokan unit geografis serta memiliki jumlah penduduk tertentu, melainkan sebuah unit teritorial yang memiliki penghuni sekumpulan orang dengan kebudayaan, serta memiliki sistem politik dan ekonomi yang otonom²⁵.

Menurut HAW Widjaja Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli yang didasari dengan asal-usul yang bersifat istimewa²⁶. Kedudukan Pemerintah Desa dalam birokrasi Pemerintahan kontemporer merupakan mengelola sumber energi publik, tercantum pemungutan pajak dari rakyat. Untuk membagikan kekuasaan kepada Desa untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya, hingga Pemerintahan Desa dilaksanakan sebagai salah satu komponen dari sistem penyelenggaraan Pemerintahan²⁷.

Peran Pemerintah Desa dalam birokrasi Pemerintahan kontemporer merupakan mengelola sumber daya publik, tercantum pemungutan pajak dari rakyat. Sebagai entitas kontemporer, Pemerintah Desa wajib meningkatkan legitimasi bersumber pada faktor-faktor semacam keberhasilan politik serta ekonomi tidak hanya memainkan kedudukan simbolik serta legitimasi sosial. Menurut Undang- Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Angka 2, penyelenggaraan Pemerintahan Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa yang terdiri dari kepala Desa, perangkat Desa, serta badan permusyawaratan Desa

²⁴ Peraturan Pemerintah RI, *UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah [JDIH BPK RI]*, 2004

²⁵ Sugiman, '*Pemerintahan Desa*', Binamulia Hukum, 7.1 (2018)

²⁶ HAW Widjaja, *Pemetintahan Desa/Marga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

²⁷ Maria Christina Pongantung, Salmin Dengo, and Rully Mambo, 'Manajemen Strategis Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Administrasi Publik*, VII.103 (2021).

(BPD). Pemerintahan Desa dimaksud sebagai penyelenggaraan urusan Pemerintahan serta kepentingan warga setempat dalam sistem Pemerintahan NKRI²⁸.

Ada bermacam tingkatan dalam sistem Pemerintahan Desa, dan setiap tingkatan mempunyai porsinya masing- masing. Dalam rangka mewujudkan pembangunan Pemerintahan diwilayah Desa, Pemerintah Desa ditugasi oleh Pemerintah pusat guna melaksanakan penertiban warga Desa setempat sesuai dengan undang- undang. Tiap Desa mempunyai kepala Desa yang mengawasi seluruh urusan Desa dengan dukungan perangkat Desa yang ada. Setiap lini mempunyai tujuan serta kewajiban yang berbeda. Diharapkan tiap lini bisa berperan secara optimal berkat adanya pembagian kerja²⁹.

Adapun Partisipasi masyarakat Menurut Satka, partisipasi warga merupakan proses melibatkan warga dalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan tentang apa yang wajib dicoba, penerapan program serta pengambilan keputusan untuk menyediakan sumber daya ataupun bekerja sama dalam organisasi ataupun aktivitas tertentu, berbagi manfaat pembangunan. program, serta mengevaluasi program pembangunan. Undang-Undang No 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Perubahannya mengatur ketentuan pelibatan warga dalam Bab XIV Pasal 354 undang-undang tersebut.

Sesuai ketentuan undang-undang, klausul ini sediakan banyak metode buat warga untuk berpartisipasi, tercantum melalui kemitraan, komunikasi aspirasi, konsultasi publik, dialog, dan pemantauan. Masyarakat dapat berfungsi sebagai aspek pengontrol serta keseimbangan antara kepentingan warga serta Pemerintah lewat partisipasinya. Menurut Kaho, terdapat 4 tahapan pelibatan masyarakat yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam

²⁸ Bella Arienta Lailiani, 'Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Kemamang Kecamatan Balen)', *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2017.

²⁹ Laily Purnawati and Olivia Inda Putri, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat Desa Waung (Studi Pada Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)', *Journal.Unita.Ac.Id*.

implementasi, partisipasi dalam menggunakan hasil, serta partisipasi dalam evaluasi³⁰.

Menurut usman, strategi atau kegiatan dalam upaya mencapai sebuah tujuan dalam pemberdayaan masyarakat dan kemudian di terapkan antara lain;

1. Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Dalam memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, antara lain;

- a. Menciptakan iklim atau suasana dalam pengembangan potensi masyarakat.
- b. Memperkuat daya atau potensi yang sudah dimiliki masyarakat
- c. Melindungi juga merupakan kandungan dari kata memberdayakan

2. Program pembangunan pedesaan

Pemerintah telah mencanangkan berbagai macam program dalam hal pembangunan pedesaan, antara lain;

- a. Pembangunan pertanian
- b. Industrialisasi pedesaan
- c. Pembangunan masyarakat Desa terpadu
- d. Strategi pusat pertumbuhan³¹.

B. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Meriam Webster dan *Oxford University* kata *empowerment* dan *empower* memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu pemberdayaan atau memberdayakan, terdapat dua definisi. Pertama, '*to give power or authority to*' yang memiliki arti memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau

³⁰ Bella Arienta Lailiani, 'Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Kemamang Kecamatan Balen', *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2017.

³¹ Andi Tenri Nippi and others, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani', *Merajajournal.Com*, 2.1 (2019).

mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Kedua, *'give ability to or enable'* yang dapat diartikan sebagai yang memberi Kemampuan atau keberdayaan³².

Pemberdayaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang mengusahakan pengembangan sikap, pengetahuan, perilaku, Kemampuan, keterampilan, kesadaran dan juga sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk suatu kebijakan dan program serta kegiatan pendampingan masyarakat yang sesuai esensi permasalahan dan kepentingan kebutuhan masyarakat Desa, sebagaimana tertuang dalam peraturan perundang-undangan nomor 6 tahun 2014 tentang Desa³³. Pemberdayaan secara sosial didefinisikan sebagai suatu rasa kesatuan dan integritas sebuah kelompok masyarakat menjadi kuat³⁴.

Menurut Usman pemberdayaan (*empowermen*) didefinisikan sebagai bentuk usaha dalam pengaktualisasian potensi yang ada dimasyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan terdapat kandungan unsur "partisipasi" yang secara harfiah muncul dari dalam diri masyarakat sendiri. sedangkan menurut Pearse dan Stiefel membedakan "pemberdayaan partisipatif" secara terminologi terkandung bentuk-bentuk seperti menghormati kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuasaan, dan peningkatan Kemandirian³⁵.

Konsep pemberdayaan tidak hanya secara individual (*individual self empowerment*), akan tetap bisa juga secara kolektif (*collective self empowerment*), dan harus menjadi bagian dari bentuk aktualisasi diri dan koaktualisasi eksistensi manusia dan Kemanusiaan. Manusia dan

³² Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan ...* - Ratna Ekasari - Google Buku, Malang, AE Publishing, pertama (Malang: AE Publishing, 2020)

³³ Udik Jatmiko, 'Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa', JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan), 5.2 (2020), 107–21

³⁴Eldi Mulyana, 'Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata', Business Innovation and Entrepreneurship Journal, 1.1 (2019), 38–43

³⁵ Andreas and Enni Savitri, 'Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial', 2016

Kemanusiaan yang menjadi indikator dari normatif, struktural, dan substantif³⁶.

Pemberdayaan merupakan sebuah bentuk usaha dalam meningkatkan daya masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki serta berusaha mengembangkannya. Dengan begitu, adanya pemberdayaan ini sekiranya dapat menambah Kemampuan dari setiap individu agar lebih potensial dari sebelumnya sehingga dapat menjadi lebih baik kedepannya³⁷. Menurut Nakley dan Marsden pemberdayaan mempunyai dua kecenderungan yaitu primer dan sekunder, kecenderungan primer adalah proses pemberdayaan yang mengalihkan kekuasaan atau memberikan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau Kemampuan kepada masyarakat sehingga dapat lebih berdaya (*survival of the fittesi*).

Proses ini bisa dilengkapi dengan membangun aset material dalam membangun Kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan sekunder adalah proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu memiliki Kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog³⁸.

1. Indikator pemberdayaan

Kompetensi orang, kapasitas sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif adalah dua karakteristik pemberdayaan. Pengukuran ini terlihat seperti:

- a. sebuah proses Kemajuan yang dimulai dengan perbaikan pribadi sebelum meluas ke transformasi sosial yang lebih luas.
- b. keadaan mental yang ditandai dengan keyakinan diri, kegunaan, dan Kemampuan untuk mengendalikan diri dan orang lain.

³⁶ Pratiwi Mega Septiani, '*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

³⁷ Hari Sutra Disemadi and Kholis Roisah, '*Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat / Disemadi / LAW REFORM*', 15.2 (2019)

³⁸ Harry Hikmat, '*Strategi Pemberdayaan Masyarakat*' (Bandung: humaniora, 2006).

2. Strategi pemberdayaan

Tidak terdapat fakta dalam literatur bahwa proses pemberdayaan terjalin dalam hubungan satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam konteks pertolongan; umumnya dicoba secara berkelompok. Walaupun pemberdayaan semacam itu bisa menaikkan kepercayaan diri. Warga sudah diberikan konsep pemberdayaan supaya dapat berpartisipasi aktif dalam perkembangan. Hal ini dimaksudkan agar dengan memainkan peran tersebut, pribadi serta kelompok sosial yang lain hendak menyadarinya serta mau menirunya.

Tujuan pemberdayaan merupakan menggerakkan perekonomian. Salah satu inisiatif yang dicoba guna mewujudkan pembangunan masyarakat yang menekankan aspek manusia selaku subjek pembangunan merupakan gagasan pemberdayaan. Pemecahan dari kenyataan ketidakberdayaan ialah pemberdayaan. Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan mempunyai beberapa komponen, antara lain:

- a. Dapat menawarkan Kemampuan dasar yang memungkinkan kelompok masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Karena ada prakarsa-prakarsa pembangunan yang dapat menggerakkan mesin perekonomian dan menyediakan Kemampuan.
- c. Community development yang menekankan aspek manusia sebagai subyek pembangunan dapat diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan.
- d. Saat terjadi perubahan sosial, hal itu mungkin berdampak lebih kuat pada Kemampuan masyarakat baik secara lokal maupun nasional.
- e. Dapat membantu masyarakat rentan dengan memberdayakan mereka.³⁹

³⁹ Mikhael Wurangian, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat 1 (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok)', *Politico Jurnal Ilmu*, 2015

3. Tahap-tahap pemberdayaan

Terdapat banyak tingkatan pemberdayaan yang lazimnya tidak dicoba secara linier serta lebih mudah menyesuaikan diri. Fase aktivitas ini meliputi:

- a. Mempersiapkan.
- b. Menjalakan koneksi dengan klien.
- c. pengumpulan informasi.
- d. Analisis serta perencanaan.
- e. Menolong organisasi area.
- f. Memiliki kesadaran diri bersama guna melaksanakan transformasi.
- g. Penilaian serta pemantauan.
- h. Penafsiran.⁴⁰

4. Proses-proses pemberdayaan

United nations menyatakan terdapat beberapa proses pemberdayaan masyarakat, yaitu;

- a. Getting to know the local community

Buat berdaya, seorang wajib mengenali sifat- sifat yang membentuk masyarakat setempat, tercantum alterasi sifat- sifat yang membedakan satu kelompok Desa/ kelurahan dengan yang lain. Ikatan yang saling menguntungkan antara polisi dan masyarakat dibutuhkan guna memahami apa artinya memberdayakan masyarakat.

- b. Gathering knowledge about the local community

Menjadi berpengetahuan tentang rincian lingkungan. Fakta- fakta ini mencakup data tentang kepercayaan, perilaku, ritual dan praktik, wujud kelompok, serta unsur- unsur kepemimpinan baik formal ataupun informal. Mereka pula memasukkan pengetahuan tentang distribusi penduduk bagi umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkatan pembelajaran, serta status sosial ekonomi.

⁴⁰ Mikhael Wurangian, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat 1 (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok)', *Politico Jurnal Ilmu*, 2015

c. Identifying the local leaders

Apabila pimpinan/ tokoh masyarakat setempat tidak menunjang inisiatif pemberdayaan masyarakat, sehingga upaya tersebut tidak akan efektif. Sebab pengaruhnya yang lumayan besar dalam masyarakat, “pemimpin lokal” wajib selalu diperhatikan.

d. Stimulating the community to realize that it has problems

Dalam masyarakat yang menganggap penting adat istiadat, orang bisa jadi tidak menyadari jika mereka tengah mengalami permasalahan yang perlu dituntaskan. Oleh sebab itu, orang memerlukan strategi persuasif guna membuat mereka sadar bahwa mereka mempunyai permasalahan yang perlu ditangani serta tuntutan yang wajib dipenuhi.

e. Helping people to discuss their problem

Dengan memberdayakan komunitas, Kamu menDesak mereka untuk bersama-sama mendiskusikan permasalahan mereka serta mencari penyelesaian.

f. Helping people to identify their most pressing problems

Pengembangan Kemandirian wilayah ialah salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang mandiri dianggap mandiri⁴¹.

5. Tujuan dan strategi pemberdayaan masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan serta melepaskan masyarakat, khususnya dari keterbelakangan dan kemiskinan, ketimpangan, serta ketidakberdayaan. Ketidakmampuan maupun ketidaktepatan menyediakan kebutuhan pokok dapat menjadi ciri kemiskinan. Makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, pendidikan, serta transportasi seluruhnya dianggap sebagai kebutuhan dasar.

Walaupun ketergantungan pada zona pertanian masih lumayan besar, tetapi keterbelakangan diisyarati dengan rendahnya produktivitas,

⁴¹ Mikhael Wurangan, ‘Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat 1 (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok)’, *Politico Jurnal Ilmu*, 2015.

lemahnya sumber daya manusia, terbatasnya akses lahan, serta terpuruknya pasar lokal atau pasar tradisional sebab dieksploitasi guna memenuhi tuntutan perdagangan global.

Menurut Usman, menuturkan sebagian taktik ataupun aksi yang bisa diambil untuk menggapai tujuan pemberdayaan masyarakat yang bisa dipertimbangkan sebelum diseleksi dan kemudian dipraktikkan:

a. Strategi penciptaan iklim, pembangunan kekuatan, serta proteksi.

Terdapat tiga pendekatan yang bisa digunakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, ialah: kesatu, membina lingkungan ataupun setting yang meningkatkan Kemampuan masyarakat(enabling). Kedua, menambah Kemampuan maupun kekuatan(pemberdayaan) masyarakat. Ketiga, pemberdayaan membutuhkan pengamanan.

b. Program Pembangunan Pedesaan: Strategi 2 Berbagai inisiatif pedesaan, termasuk untuk pembangunan pertanian, industrialisasi pedesaan, pengembangan masyarakat Desa terpadu, serta strategi pusat perkembangan, sudah dikembangkan oleh Pemerintah di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Suatu program yang disebut "pembangunan pertanian" bertujuan guna menaikkan produktivitas serta penghasilan petani. Tidak hanya itu, buat menanggulangi kekurangan pangan di wilayah pedesaan, apalagi buat penuhi kebutuhan sangat bawah dari usaha kecil serta rumah tangga, dan untuk memenuhi kebutuhan ekspor pertanian negara maju.

Tujuan dari program industrialisasi pedesaan berbasis pertanian adalah buat meningkatkan nilai tambah sesuatu produk sehingga kesimpulannya bisa dijual buat memperoleh lebih banyak uang, tingkatan pendapatan masyarakat. Tujuan utama program pengembangan masyarakat terpadu merupakan buat tingkatan hasil,

tingkatkan standar hidup masyarakat, serta tingkatkan rasa Kemandirian mereka⁴².

Ada enam komponen pengembangan masyarakat terpadu: pembangunan pertanian padat karya, peningkatan kesempatan kerja, perluasan tenaga kerja melalui industri kecil mandiri dan peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan, penciptaan kota yang dapat mendukung pembangunan pedesaan, dan penciptaan kelembagaan kelompok tani yang dapat mengoordinasikan proyek multi sektor.

Program rencana pusat pertumbuhan juga merupakan cara yang berbeda untuk mengetahui seberapa jauh kota harus dari pedesaan agar kota benar-benar berfungsi sebagai pasar atau jalur distribusi barang. Pendekatannya adalah dengan membangun pasar yang dekat dengan Desa. Pasar ini berfungsi sebagai pusat penyimpanan barang lokal dan sumber pengetahuan tentang preferensi pelanggan dan Kemampuan produksi⁴³.

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto selanjutnya memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang pendekatan pemberdayaan, menyebutkan bahwa ada tiga (tiga) teknik yang berbeda dalam pemberdayaan masyarakat. Ini adalah ketiga teknik tersebut:

- a. Hanya berfokus pada pemberdayaan “daun” dan “cabang” (conformist empowerment)

mereka dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik dianggap *given*, pemberdayaan masyarakat hanya dianggap sebagai upaya untuk membuat mereka lebih mudah beradaptasi. Bentuknya berupa menghilangkan rasa tidak berdaya dan menawarkan bantuan berupa dana dan subsidi. “*Magical Paradima*” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ide teknik pemberdayaan masyarakat ini.

⁴² Jova Jelinsri Engelina Langi, ‘Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa’, *Politico Jurnal Ilmu*, 2015.

⁴³ Jova Jelinsri Engelina Langi, ‘Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa’, *Politico Jurnal Ilmu*, 2015.

- b. Hanya berfokus pada pemberdayaan “batang” (reformist empowerment)

Menyiratkan bahwa tatanan sosial, ekonomi, politik, serta budaya tidak lagi jadi permasalahan utama. Kebijakan operasional merupakan permasalahannya; Pemberdayaan berfokus pada langkah- langkah guna meningkatkan kinerja operasional dengan mengganti paradigma kebijakan untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia, menguatkan kelembagaan, dan sebagainya. Dampaknya, pemberdayaan dengan metode ini beralih dari atas ke bawah. "*Paradigma Naive*" merupakan nama lain untuk ide ini.

- c. Hanya menitikberatkan pada pemberdayaan “akar” (pemberdayaan struktural)

Perlu dianalisis sistem sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang menghalangi individu atau komunitas yang lemah untuk berpartisipasi dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya, yang merupakan akar penyebab ketidakberdayaan masyarakat⁴⁴.

6. Tugas pemberdayaan masyarakat

Pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, partai politik, lembaga donor, pelaku masyarakat sipil, atau bahkan organisasi masyarakat lokal sendiri dapat melakukan pemberdayaan masyarakat. Tentu saja, birokrasi Pemerintah sangat strategis karena memiliki banyak kelebihan dan karakteristik yang luar biasa jika dibandingkan dengan elemen lainnya: memiliki sumber daya, infrastruktur yang besar, kekuatan untuk membuat kerangka hukum, kebijakan untuk penyediaan layanan publik, dan sebagainya. Jika komponen yang berbeda membuat koneksi dan jaringan berdasarkan nilai-nilai kepercayaan dan rasa hormat timbal balik, proses pemberdayaan bisa lebih kuat, mencakup semua, dan tahan lama.

⁴⁴ Aji Fany Permana, ‘Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa’, *Ejournal.Stais.Ac.Id*, 1 (2021) <<http://ejournal.stais.ac.id/index.php/j-ebi/article/view/44>> [accessed 13 February 2023].

KPM harus dibentuk di setiap Desa, sehingga setelah itu dilakukan, kemitraan Pemda dan KPM harus didorong untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama. Dengan demikian, masyarakat akan mampu mewujudkan Kemampuan dan Kemandiriannya dalam pembangunan. Kemitraan mampu mendorong percepatan stabilitas ekonomi kerakyatan, efisiensi penyelenggaraan Pemerintahan Desa (sistem politik lokal), keteladanan pemimpin (elit lokal), dan partisipasi aktif masyarakat.⁴⁵

7. Strategi Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat

Pelaksanaan tugas dan kegiatan kepala Desa dalam Pemerintahan merupakan salah satu bentuk kegiatan aparatur yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Oleh karena itu, perangkat Desa melaksanakan tugas-tugas sebagai bagian dari tugasnya sebagai berikut:

- a. Kegiatan dilakukan di dalam rumah itu sendiri
- b. Mendorong keterlibatan masyarakat
- c. Memenuhi kewajiban yang dibebankan oleh Pemerintah padanya;
- d. Menjaga ketertiban umum; Dan
- e. Selesaikan kegiatan lain yang tercantum di atas.

Kepala Desa harus memenuhi tujuan-tujuan berikut untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut di atas:

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat;
- b. Penyusunan dan pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan Kemampuan daerah;
- c. Pelaksanaan program yang berkelanjutan; Dan
- d. Perluasan kesempatan kerja⁴⁶.

⁴⁵ Jova Jelinsri Engelina Langi, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa', *Politico Jurnal Ilmu*, 2015.

⁴⁶ Jova Jelinsri Engelina Langi, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa', *Politico Jurnal Ilmu*, 2015.

C. Masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata masyarakat memiliki definisi yakni “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”. Menurut Paul B Horton dan C. Hunt masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup berdampingan secara bersama-sama dengan jangka waktu yang relatif lama di wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama serta melakukan kegiatan secara berkelompok⁴⁷.

Secara terminologi, masyarakat dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*society*” yang sebelumnya berasal dari kata “*socius*” yang mempunyai arti kawan yang lama-kelamaan menjadi bersama-sama. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah bekerja sama dengan waktu yang relatif lama, yang memungkinkan mereka untuk dapat mengorganisasikan diri secara bersama sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu⁴⁸.

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki tempat tinggal di wilayah yang sama, yang relatif independen dengan orang yang berada diluar wilayah tersebut serta mempunyai budaya yang relatif sama. Menurut John J. Macionis, masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki interaksi disuatu wilayah tertentu dan mempunyai budaya yang sama⁴⁹.

Menurut M.J. Heskovits, masyarakat merupakan sekumpulan individu yang mengatur, mengorganisasikan, serta mengikuti suatu cara hidup (*the way of life*) tertentu. Menurut S.R. Steinmentz, mendefinisikan masyarakat sebagai

⁴⁷ Suwari Akhmaddhian and Anthon Fathanudien, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)’, UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum, 2.1 (2015), 2354–5976

⁴⁸ Heri Kusmanto, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Demokrasi Politik’, JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA), 2.1 (2014), 78–90

⁴⁹ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

sekelompok individu yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan individu secara *micro* yang mempunyai hubungan erat dan terorganisir⁵⁰.

Beberapa ahli Sosiologi telah mendefinisikan masyarakat diantaranya, Mac Iver dan Page mereka mendefinisikan masyarakat adalah jalinan hubungan sosial dan selalu berubah. Adapun definisi masyarakat yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan⁵¹.

J.L Gillin mendefinisikan masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang tersebar dan memiliki kebiasaan (*habbit*), tradisi (*tradition*), sikap (*attitude*) dan perasaan persatuan yang sama. Selain itu, menurut Max Weber suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Ahli sosiologi sekaligus bapak sosiologi modern, Emile Durkheim mengatakan merupakan kenyataan objektif dari setiap orang yang merupakan anggota-anggotanya.

Karl Max, masyarakat merupakan suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomi. Adam Smith dalam perspektifnya mengatakan bahwa masyarakat tidak hanya statis pada satu jenis manusia saja melainkan bisa berbeda-beda dan memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*) yang terbentuk dan dilihat melalui segi fungsi bukan dari perasaan cinta, suka atau sejenisnya, dan rasa saling menghargai agar terjaga untuk tidak saling menyakiti⁵².

⁵⁰ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

⁵¹ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

⁵² Dedeh Maryani and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

BAB III

METODE PENULISAN

A. Metode penulisan

Penulisan merupakan proses pengambilan data serta menganalisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis dalam upaya mencapai tujuan yang tertentu. Pendekatan penulis dalam penulisan ini adalah penulisan kualitatif⁵³. Pendekatan penulisan adalah keseluruhan cara yang digunakan penulis dalam melakukan penulisan dari merumuskan masalah hingga penarikan kesimpulan⁵⁴. Sifat data yang digunakan dalam penulisan ini berupa data kualitatif dan menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif.

Dalam penulisan ini tidak mengubah situasi, lokasi, dan kondisi responden. Situasi subjek tidak dikendalikan atau dipengaruhi sehingga tetap berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Lexy J Moleong penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵⁵.

Data yang terkumpul dan kemudian dianalisa kemudian diorganisasikan hubungannya agar dapat menarik kesimpulan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan metode deskriptif kualitatif diharapkan mampu mengetahui strategi Pemerintah Desa Kema III dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Kema III.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: remaja rosdakarya, 2010).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2013).

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2012).

B. Jenis dan sumber data

Untuk membantu penulis dalam melakukan penulisan ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data penulis sendiri dengan ide dan gagasan yang diambil dari konsep teoritis kemudian dipadukan dengan observasi lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari masyarakat. Informan diambil secara purposive sampling yaitu pengambilan informan berdasarkan tujuan penulisan. diantaranya informan kunci sebanyak 3 orang diantaranya adalah PLH hukum tua dan sekaligus sekertaris desa kema III, sekertaris Badan Pengawas Desa (BPD), H. Ismet Djaelani tokoh agama dan tokoh masyarakat. Serta data yang diperoleh penulis secara langsung dari bahan-bahan pustakaan.

C. Waktu dan tempat

Penelitian ini di Desa Kema III Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini membutuhkan waktu dalam proses pengambilan data, 3 bulan merupakan waktu yang cukup untuk penulis dalam memperoleh data-data yang diinginkan, dan akan dimulai dari bulan Juli-Agustus 2022.

D. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penulisan kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data kegiatan penulisan diperlukan teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penulisan dapat berjalan lancar. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penulisan, itu artinya tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan⁵⁶. Teknik yang digunakan dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2013).

pengambilan data dalam penulisan kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penulisan ini.

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁵⁷.

Metode observasi ini dilakukan dengan cara penulis berada dilokasi dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penulisan, dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode observasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data tindakan tugas masyarakat. Terutama kegiatan aktivitas serta sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat. Penulis juga dapat mengawasi langsung kinerja Pemerintah, perangkat Desa maupun masyarakat. Observasi ini dilakukan penulis agar mendapatkan suatu kebenaran, dengan alasan agar lebih diingat juga banyak sedikitnya fenomenayang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempat penulisan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik wawancara ini adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing⁵⁸.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵⁹. Dalam hal ini penulis mengambil informasi dari informan kunci sebanyak 5 orang yang diantaranya (tokoh

⁵⁷ Husain Usman, *Metodologi Penulisan Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1995).

⁵⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penulisan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2013).

Pemerintahan, Badan Pengawas Desa) dan informan utama (Unit pelaksana, masyarakat) sebagai data dalam penulisan yang akan digunakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk metode pengumpulan data penulisan kualitatif, menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun dari orang lain tentang subjek. Dokumen berbeda dengan literatur, literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter merupakan informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Bahan-bahan dokumen yang dimaksudkan antara lain; otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, dokumen Pemerintah dan swasta, foto atau gambar, mikrofilm dan lain-lain⁶⁰. Dokumentasi yang akan digunakan penulis dalam penulisan ini berupa rekaman suara dan pengambilan gambar, hal ini diambil dengan tujuan keabsahan data yang digunakan penulis.

E. Teknik analisis data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis data masing-masing, seperti metode, materi, hambatan, maupun faktor pendukung, semua data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi kemudian diolah lalu dianalisis.

Penulisan ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi).

⁶⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, pertama (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

Penulisan yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh informan secara tertulis maupun secara lisan dan juga perilaku yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh⁶¹. Maksud dari penelitian deskriptif kualitatif adalah menceritakan atau menguraikan hasil temuan yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terperinci dan apa adanya⁶². Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai informan atau narasumber dan perilaku-perilaku informan atau narasumber yang diamati⁶³.

Data yang telah dikumpulkan diproses melalui tiga jalur yaitu; reduksi data, display data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan sesuai dengan hal-hal pokok dengan fokus penulisan kita, reduksi data berlangsung terus-menerus secara berkelanjutan. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk Naratif (berbentuk catatan lapangan). Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan evaluasi pada catatan lapangan atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu teman dalam seperangkat data yang lain.

Setelah analisa data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini dengan menggunakan cara berfikir yang induktif⁶⁴.

⁶¹ Soerjono Soekanto, *Penulisan Hukum Normative suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998).

⁶² Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Tekhnis Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: liberty, 1948).

⁶³ Husaini Usmani, *Metodologi Penulisan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁶⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: mundu maju, 1990).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Letak Geografis Desa Kema III

Desa Kema III merupakan sebuah Desa yang terletak dipesisir utara kabupaten Minahasa Utara provinsi Sulawesi Utara, lebih tepatnya berada di kecamatan Kema. Desa Kema III merupakan salah satu Desa yang berada dikawasan kecamatan Kema yang berisikan 10 Desa. Desa Kema III letaknya dihimpit oleh Desa Kema II dan juga Desa Lansot. Sebelah utara dan sebagian besar sebelah barat Desa Kema III terdapat Desa Kema II sedangkan disebelah selatan Desa Kema III berbatasan dengan Desa Lansot dan disebelah timur berbatas langsung denga laut Maluku.

Secara letak geografis Desa Kema III mempunyai luas wilayah sebesar 0,90 KM yang memiliki presentase 0,74 terhadap luas wilayah Kecamatan Kema⁶⁵. Dengan besar 0,90 km atau 90 Ha luas Desa Kema III terbagi kedalam, 30 Ha sebagai pemukiman penduduk, 20 Ha lahan tidur, 5 Ha lahan kritis, 5 Ha lahan hutan, 15 Ha Tambak atau rawa, 5 Ha ladang palawija, 15 Ha perkebunan tanaman keras⁶⁶.

2. Profil Desa Kema III

Desa Kema III merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kema kabupaten Minahasa Utara provinsi Sulawesi Utara. Desa Kema III merupakan Desa yang memiliki penduduk dengan presentase 100% beragama Islam. Dengan jumlah penduduk 3.987 jiwa yang terbagi kedalam 1.163 kepala keluarga membuat Desa Kema III menjadi salah satu Desa yang padat penduduk dan memiliki jumlah penduduk terbanyak di kecamatan Kema. Penduduk Desa Kema III terdiri dari 2.075 berjenis kelamin laki-laki dan 1.832 berjenis kelamin perempuan.

⁶⁵BPS.go.id, 'Kecamatan Kema Dalam Angka'
<<https://minutkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/cc33d27c529e67bf4d3b02bc/kecamatan-kema-dalam-angka-2021.html>> [accessed 28 May 2022].

⁶⁶ Riski Saria, 'Sejarah | Profil Singkat Serta Sejarah Kepemerintahan Desa Kema Tiga', 2019
<<https://riskisaria.blogspot.com/2019/07/profil-singkat-serta-sejarah.html>> [accessed 14 June 2023].

Penduduk Desa Kema III terbagi kedalam 14 jaga atau dusun, dalam setiap jaganya memiliki 70 sampai 100 kepala keluarga. Jaga yang memiliki kepala keluarga terbanyak berada di jaga delapan dengan memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 117 KK. Sedangkan jaga dengan jumlah kepala keluarga paling sedikit berada di jaga tujuh dengan memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 54 KK. hal itulah yang membuat Desa Kema III menjadi desa yang paling padat di kecamatan Kema.

Desa Kema III merupakan desa yang berada di pesisir pantai membuat para penduduknya secara mayoritas memiliki mata pencarian sebagai nelayan. Namun ada juga beberapa diantaranya yang menjadi wirausaha, wiraswasta, maupun PNS. Hal ini yang menjadikan kondisi ekonomi di Desa Kema III beragam mulai dari yang miskin sampai yang kaya.

Adapun budaya yang ada di Desa Kema III merupakan hasil adopsi dari budaya-budaya yang di bawa oleh para pedagang dahulu. Akibat seluruh penduduk Desa Kema III beragama Islam membuat budaya yang diadopsi merupakan budaya-budaya Islam. Budaya-budaya yang terdapat di Desa Kema III antara lain; hadroh dalam acara pernikahan dan juga setiap bulan *rabiul awal* atau maulid, samra, pencak silat. Itulah beberapa budaya yang diadopsi oleh penduduk Desa Kema III sampai sekarang⁶⁷.

Dari segi pendidikan Desa Kema III memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang pendidikan anak-anaknya. Terdapat 1 Pendidikan anak usia dini, 1 Taman kanak-kanak, 4 Sekolah dasar, 1 sekolah menengah pertama, dan 1 sekolah menengah atas. Berdasarkan dari jumlah diatas beberapa diantaranya merupakan sekolah dengan basis pendidikan islam.

⁶⁷ Ismet Djaelani, Informan 3, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Mayoritas penduduk Desa Kema III merupakan pemeluk agama Islam membuat Desa Kema III memiliki fasilitas peribadatan seperti masjid saja. Terdapat setidaknya 4 buah masjid yang tersebar di seluruh wilayah Desa Kema III hal itu dibuat untuk menjangkau masyarakat muslim yang berada di pelosok desa agar seluruh masyarakat mendapatkan fasilitas peribadatan yang sama serta terjangkau bagi masyarakat. Dengan banyaknya masjid sekiranya bisa menampung para penduduk Desa Kema III untuk melaksanakan peribadatan⁶⁸.

Data dari hasil penulisan yang diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan penulis terhadap tiga orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah yang diteliti, berikut merupakan data dari tiga informan dalam penulisan ini.

- a) Sukran Langkau, sekertaris Desa yang juga menjadi PLT sementara hukum tua Desa Kema III
- b) Djamali Dulangko, sekertaris Badan Pengawas Desa (BPD) Desa Kema III
- c) Hj. Ismet Djaelani, Dewan Penasehat MUI Minahasa Utara, Tokoh Agama dan Masyarakat Desa Kema III

Data yang diperoleh berupa jawaban informan atas pertanyaan yang di ajukan oleh penulis dengan menggunakan panduan wawancara yang dilakukan secara langsung atau dengan tatap muka bersama informan, kemudian data yang diperoleh dari informan disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan ini merupakan paparan jawaban informan mengenai strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat di Desa Kema III guna menjawab rumusan masalah yang diangkat penulis, kutipan hasil dari wawancara tersebut bersama informan diuraikan secara rinci dan dijelaskan dalam sub bab berikut ini.

⁶⁸BPS.go.id.

B. Pembahasan

Strategi merupakan bentuk atau model yang memiliki keteraturan dalam sebuah keputusan guna untuk menentukan atau mengutarakan sandaran, maksud dan juga tujuan yang melahirkan sebuah kebijakan serta merupakan bentuk perencanaan dalam keinginan mencapai sebuah tujuan dan menjelaskan serta merincikan hal-hal yang akan dicapai⁶⁹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi mempunyai dua definisi yang *pertama*, strategi adalah sebuah ilmu dan seni untuk melaksanakan suatu kebijaksanaan dengan menggunakan sumber daya bangsa-bangsa. *Kedua*, merupakan sebuah bentuk rencana kegiatan yang baik dan teratur dalam mencapai sasaran khusus; strategi adalah sebuah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh yang memiliki keterkaitan dalam melaksanakan gagasan, perencanaan, dan sebuah pengekseskusan sebuah kegiatan dalam rentan waktu tertentu⁷⁰.

Menurut Mintzberg, konsep strategi terbagi menjadi lima dan memiliki maksud yang berkaitan antara satu dengan lainnya;

1. Perencanaan merupakan petunjuk dalam sebuah organisasi dalam menentukan langkah yang akan diambil untuk mencapai sebuah tujuan.
2. Acuan yang dimaksud merujuk kepada penilaian sikap konsisten maupun inkonsisten yang diambil setiap organisasi dalam menjalankan suatu tindakan.
3. Sudut pemosisian yang dipilih oleh organisasi dalam meluncurkan sebuah aktivitas.
4. Pandangan tentang visi terpadu antara organisasi dan lingkungannya, yang menjadi batasan kegiatannya.
5. Rincian langkah-langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk menipu pesaing atau lawan⁷¹.

⁶⁹ Mikhael Wurangian, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat 1 (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok)', *Politico Jurnal Ilmu*, 2015.

⁷⁰ Jova Jelinsri Engelina Langi, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa)', *Politico Jurnal Ilmu*, 2015.

⁷¹ moch Risdian Sujani, 'Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5.4 (2019),.

Menurut Nutt dan Backoff dikemukakan bahwa ada enam tahapan dalam merancang strategi, yaitu;

1. Latar belakang sejarah.
2. Penilaian situasi.
3. Agenda isu strategis.
4. Pemilihan strategi.
5. Penilaian kelayakan.
6. Implementasi strategi⁷².

Dalam menyusun strategi, tentu diperlukan analisis dan perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah ketika organisasi menetapkan strategi atau arahnya dan memutuskan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mewujudkan strategi ini. Dengan menganalisis semua indikator dalam suatu organisasi, strategi untuk mencapai tujuan organisasi dapat dirumuskan terlebih dahulu, kemudian dengan menganalisis pemimpin mampu menemukan formula (strategi) yang baik untuk menyalurkan seluruh potensi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi⁷³.

Strategi merupakan sebuah bentuk ilmu yang berisikan tentang perencanaan yang mengintegrasikan tujuan sehingga melahirkan kebijakan dan bisa menjadi rangkaian dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam penyusunan strategi terdapat 6 tahapan yang harus dilalui agar strategi yang diterapkan memiliki presentase keberhasilan yang tinggi. Pertama, sebelum menyusun strategi hal yang perlu diketahui sebelumnya adalah latar belakang dari sebuah permasalahan yang ada. Kedua, harus melihat serta menilai situasi dan kondisi dari permasalahan tersebut. Ketiga, melihat serta memperhatikan atau mengedepankan hal-hal yang bisa menjadi dampak buruk bagi masalah yang ada. Keempat, langkah dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kelima, memberikan pandangan untuk menilai layak atau

⁷² Moch Risdian Sujani, 'Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5.4 (2019).

⁷³ Maria Christina Pongantung, Salmin Dengo, and Rully Mambo, 'Manajemen Strategis Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa', *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, VII.103 (2021).

tidaknya strategi yang diambil dalam mengatasi permasalahan tersebut. Keenam, menjalankan strategi yang sudah direncanakan dan dipilih.

Pemerintah Desa menurut Nurcholis merupakan unit kerja Pemerintah yang statusnya tidak di bawah camat akan tetapi langsung di bawah Pemerintah kabupaten atau kota. Adapun kelurahan merupakan unit kerja yang statusnya di bawah dari camat dan memiliki wilayah kerja dibawah camat namun tidak memiliki hak dalam mengatur masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah Desa atau Desa adat atau disebut dengan nama lain, merupakan wilayah yang memiliki wewenang yang berisikan sekelompok masyarakat hukum dalam mengatur semua bentuk urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat yang berada di wilayah tersebut dengan berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal-usul, maupun hak tradisional yang terverifikasi oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia⁷⁴.

Dengan itu Desa memiliki pengertian sebagai bentuk masyarakat dalam satu wilayah tertentu dengan berdasarkan kepentingan, namun memiliki inisiatif, hak asal-usul maupun hak tradisional yang diakui serta memiliki keterikatan terhadap hukum dalam membangun urusan Pemerintahan. Dalam sebuah Desa terdapat sistem Pemerintahan didalamnya yang berfungsi sebagai penggerak bagi sebuah Desa. Pada dasarnya dalam menggerakkan sebuah Desa Pemerintah menyusun strategi-strategi yang akan digunakan nantinya dalam mengatur, membangun, dalam mencapai kesejahteraan.

Strategi Pemerintah Desa merupakan rencana yang dipelopori oleh Pemerintah Desa dalam membangun, mengatur masyarakat untuk menuju sebuah tujuan yang dinamakan sebagai kesejahteraan, keamanan, serta kenyamanan. Strategi Pemerintah Desa mencakup banyak aspek yang salah satunya terkait dengan ekonomi khususnya Pemberdayaan Ekonomi, strategi Pemerintah Desa merupakan perencanaan yang dibuat oleh Pemerintah Desa dalam menyelesaikan sebuah masalah melalui bentuk program-program kerja dari Pemerintah Desa.

⁷⁴ Arinda Agustin, '*Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)*' (Universitas Brawijaya, 2018).

Konsep pemberdayaan pada umumnya menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan agar dapat mengambil peran dalam pembangunan. Dengan begitu masyarakat diupayakan agar bisa muncul kesadaran dalam setiap individu maupun secara kelompok untuk dapat diteladani⁷⁵. Pemberdayaan (Empowerment) manusia dan masyarakat merupakan visi dari pembangunan masyarakat yang diartikan seluas-luasnya. Keswadayaan adalah sumber daya kehidupan yang bersifat kekal juga merupakan modal utama bagi masyarakat untuk menjadikannya maju serta menegakkan dirinya ditengah masyarakat lainnya.

Pemberdayaan Ekonomi kerakyatan ditatap sangat bernilai guna menciptakan tatanan ekonomi yang proporsional, tumbuh, serta berkeadilan, memperluas serta menambah kapasitas usaha masyarakat untuk tumbuh sebagai usaha yang tangguh dan mandiri, memperluas keterlibatan publik dalam pembangunan wilayah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan penghasilan, ekspansi ekonomi, serta pengentasan kemiskinan⁷⁶. Strategi pemberdayaan ekonomi menurut Priyono strategi pemberdayaan ekonomi terbagi menjadi lima bagian yang terdiri dari, pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat, pengembangan usaha produktif penyediaan informasi tepat guna⁷⁷.

Pemberdayaan merupakan bentuk upaya dalam memperkuat ekonomi masyarakat agar terwujudnya perekonomian masyarakat yang besar, modern, serta memiliki daya saing yang tinggi dalam sistem pasar yang benar. Pemberdayaan juga menuntut setiap individu dalam setiap kelompok masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam menjalankan peran dalam pembangunan. Masyarakat harus memiliki sumber daya untuk dapat bersaing menjadi masyarakat maju tidak hanya itu dengan sumber daya kehidupan yang sifatnya kekal pada setiap individu masyarakat bisa mengokohkan dirinya ditengah masyarakat lainnya. Dalam Pemberdayaan Ekonomi juga dapat membentuk

⁷⁵ Aji Fany Permana, 'Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa', *Ejournal.Stais.Ac.Id*, 1 (2021).

⁷⁶ Dahlan Tampubolon, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti', *Sorot.Ejournal.Unri.Ac.Id*, 8.2 (2021), 190.

⁷⁷ Aji Fany Permana, 'Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa', *Ejournal.Stais.Ac.Id*, 1 (2021).

tatanan ekonomi masyarakat yang proporsional, tumbuh, serta memiliki keadilan, juga memperluas dan menambah kapasitas masyarakat sehingga ekonomi masyarakat dapat menjadi tangguh dan mandiri. Tidak hanya itu Pemberdayaan Ekonomi juga dapat dilihat sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah, juga berguna dalam pengadaan lapangan kerja, ekspansi ekonomi, serta pemerataan terhadap pendapatan masyarakat, dan juga bisa menjadi cara dalam memberantas kemiskinan.

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “beberapa manusia dalam makna yang seluas-luasnya serta terikat oleh sesuatu kebudayaan yang dianggapnya sama” merupakan penafsiran dari kata masyarakat. Paul B. Horton serta C. Hunt berkata bahwa masyarakat ialah sekelompok orang yang relatif mandiri, hidup bersama untuk waktu yang lama didaerah yang sama, berbagai budaya yang sama, serta berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.⁷⁸ Dalam bahasa Inggris, masyarakat dituturkan sebagai “*society*” yang berasal dari kata latin “*socius*” yang berarti sahabat yang lambat laun menjadi satu. masyarakat merupakan sekelompok orang yang sudah bekerja sama selama sekian banyak waktu, membolehkan mereka untuk mengendalikan diri mereka sendiri selaku unit sosial dengan sekian banyak batasan⁷⁹.

Masyarakat merupakan kumpulan dari setiap individu yang hidup bersama, serta saling bekerja sama dalam memperoleh kepentingan secara bersama yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang dipatuhi dalam lingkungan sehari-hari.

Pandangan penulis bahwa kesenjangan ekonomi nampaknya masih menjadi permasalahan yang cukup serius untuk Desa Kema III. Permasalahan mengenai kesenjangan ekonomi dan kemiskinan merupakan salah satu bentuk masalah yang masih belum mampu diperbaiki oleh Pemerintah Desa Kema III. Banyak strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa dalam mengikis kemiskinan namun hal itu tidak kunjung memberikan dampak yang signifikan.

⁷⁸ Suwari Akhmaddhian and Anthon Fathanudien, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)’, *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2.1 (2015), 2354–5976

⁷⁹ Heri Kusmanto, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Demokrasi Politik’, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2.1 (2014), 78–90.

Program-program terkait ekonomi silih berganti diterapkan agar dapat mengikis kemiskinan, tidak terkecuali dengan program Pemberdayaan Ekonomi. Program Pemberdayaan Ekonomi sudah menjadi program yang vital bagi Pemerintah Desa Kema III dalam mengikis kesenjangan dan kemiskinan.

Sebagaimana kita ketahui dari hasil temuan Penulis tentang profil Desa Kema III dalam kesenjangan dan kemiskinan masih cukup jelas terlihat dan menjadi pemandangan sehari-hari Pemerintah Desa Kema III. Terletak dipesisir pantai sebelah timur di Sulawesi Utara, membuat Desa Kema III bersinggungan langsung dengan pantai. Hal ini tidak terlepas dengan profesi masyarakat Desa Kema III yang pada mayoritasnya sebagai nelayan. Sudah diketahui secara bersama, bahwa penghasilan yang didapat dari profesi sebagai nelayan bersifat fluktuatif. Ketergantungan hasil laut juga imbas dari dampak situasi yang ada dilaut, terkadang situasi dan kondisi dilaut membuat para nelayan harus pulang dengan tangan hampa. Hal ini sejalan dengan informasi yang didapatkan melalui informan 1 Bapak Sukran Langkau yang saat ini menjabat sebagai sekertaris Desa sekaligus pelaksana tugas harian hukum tua, sebagai berikut.

“Untuk perekonomian Desa Kema III terdapat tingkatan-tingkatan ekonomi, dimulai dengan ekonomi lemah sampai ekonomi yang kuat. Mayoritas masyarakat Desa Kema III berprofesi sebagai nelayan. Nelayan Desa Kema III merupakan nelayan musiman maka dari itu penghasilan yang didapat tidak menentu adanya, hal ini menyesuaikan situasi dan kondisi lautan Namun perekonomian Desa Kema III masih dikatakan seimbang, hal itu dikarenakan mulai banyaknya masyarakat yang mulai mencoba peruntungan dengan membuka usaha”⁸⁰.

Hal ini menegaskan bahwa mayoritas masyarakat Desa Kema III hanya menggantungkan hidup mereka terhadap hasil laut walaupun sudah diketahui bahwa hasil laut bersifat fluktuatif. Akan tetapi masyarakat masih memilih nelayan sebagai mata pencarian utama mereka, namun tidak sedikit pula dari mereka yang mencoba peruntungannya dengan membuka usaha kecil-kecilan. Namun hal itu juga belum mampu mengangkat stabilitas ekonomi keluarga

⁸⁰ Sukran Langkau, Informan satu, Sekertaris Desa Kema III.

mereka, karena kurangnya pengelolaan usaha dari masyarakat membuat mereka seringkali tidak berkembang usahanya bahkan sampai ditutup.

Maka dari itu Pemberdayaan Ekonomi masyarakat menjadi salah satu kunci untuk menstabilkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki ekonomi lemah. Untuk itu dibutuhkan peran Pemerintah melalui program-program terobosannya khususnya dalam Pemberdayaan Ekonomi agar masyarakat tidak secara terus menerus terjebak dalam belenggu kemiskinan. Terdapat beberapa program Pemerintah Desa Kema III yang saat ini sudah diterapkan salah satunya melalui BLT. sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu informan yaitu Bapak Sukran Langkau selaku Sekertaris Desa dan Pelaksana Tugas Harian Hukum Tua Desa Kema III sebagai berikut;

“Untuk suport Pemerintah sendiri kepada masyarakat salah satunya datang dari dana Desa dalam bagian ketahanan pangan. Karena saat ini kita masih berada dalam suasana pandemi Covid maka untuk pembangunan masih dibawah. Tetapi ada kemungkinan pada tahun 2023 akan ada perubahan salah satu contohnya BLT”⁸¹.

Namun dalam pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT) hanya diperuntukan bagi masyarakat yang dinilai sesuai dengan kriteria yang sudah diatur oleh Pemerintah pusat. Sementara masyarakat yang kondisi ekonominya masih lemah namun tidak lulus kriteria yang ditetapkan tidak mendapatkan bantuan dan penerima BLT hanya dibatasi jumlah penerimanya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu informan yaitu Bapak Sukran Langkau sebagai berikut;

“Saat ini untuk penerima BLT sebanyak 131 orang akan tetapi ada pengurangan sebesar 25% untuk penerima BLT. Namun untuk penerima BLT harus melewati musyawarah khusus terlebih dahulu dalam menentukan nama-nama yang akan menerima bantuan tersebut. Penerima BLT harus melalui seleksi yang akan dilakukan sesuai dengan kriteria yang ada untuk penerima BLT. Untuk masyarakat yang ekonominya mulai

⁸¹ Sukran Langkau, Informan 1, Sekertaris Desa Kema III.

membalik akan dikeluarkan sehingga yang menerima adalah mereka yang mempunyai ekonomi yang rendah atau lemah. Adapun musyawarah khusus yang akan dilakukan bersama perangkat Desa termasuk kepala-kepala jaga, karena kepala jaga merupakan orang yang mengetahui seluk beluk masyarakat di setiap jaganya”⁸².

Begitu juga dengan pernyataan yang diberikan oleh informan lain yakni Bapak Djamali Dulangko selaku Sekertaris Badan Pengawas Desa (BPD), berikut kutipan wawancaranya;

“Kemudian saat ini hanya melalui BLT (Bantuan Langsung Tunai), namun tidak semua masyarakat bisa menjadi penerima. Awalnya penerima BLT sebanyak 131 KK namun saat ini ada pengurangan, akan tetapi untuk penerimanya tidak langsung ditunjuk melainkan harus melalui seleksi dan harus memenuhi kriteria untuk bisa menjadi penerima BLT. Takutnya nanti dalam pembagian BLT tidak tepat pada sasarannya, masyarakat yang memiliki rumah sederhana atau terlihat tidak mampu tapi anaknya merupakan karyawan PT. Freeport atau mungkin rumahnya sederhana tapi memiliki aset lain seperti kendaraan sepeda motor sebanyak 1 atau mungkin lebih”⁸³.

Akan tetapi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) hanya berjalan pada saat pandemi Covid saja. Maka dari itu Pemerintah Desa Kema III harus mempunyai alternatif program pemberdayaan yang lain agar tujuan Pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat tetap berjalan. Maka dari itu Pemerintah Desa Kema III menyerahkan program pemberdayaan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk lebih khusus dalam menjalankan program Pemberdayaan Ekonomi. BUMDES yang dibawah naungan Pemerintah Desa Kema III sudah mulai mengambil perannya dalam Pemberdayaan Ekonomi dengan program-program yang dijalankan saat ini seperti pembuangan sampah dan juga penyediaan air bersih. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yaitu Bapak Sukran Langkau, sebagai berikut

⁸² Sukran Langkau, Informan 1, Sekertaris Desa Kema III.

⁸³ Djamali Dulangko, Informan 2, Sekertaris Badan Pengawas Desa Kema III.

“Karena saat ini Desa Kema III ada BUMDES, maka terdapat dua hal yang akan dikelola oleh BUMDES yaitu sampah dan air bersih, namun untuk saat ini yang sedang berjalan baru pengelolaan sampah dan air bersih yang sementara dikelola oleh BUMDES”⁸⁴.

Namun BUMDES sendiri untuk masa jabatannya masih terhitung baru hal itu dikarenakan pemilihan pengurusnya baru dilaksanakan pada tahun 2022. Dengan menggantikan BUMDES lama yang masa kerjanya tidak berjalan sebagaimana mestinya maka Pemerintah menaruh harapan besar terhadap BUMDES baru. Selain itu kinerja dari BUMDES juga bergantung kepada masyarakat, jika tidak mendapatkan *support* dari masyarakat berupa penggunaan fasilitas yang disediakan BUMDES maka kinerjanya tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Dengan menggunakan fasilitas yang disediakan BUMDES melalui program-programnya maka usaha yang dibangun bisa tetap berjalan. Hal itu juga berdampak kepada masyarakat sebagai bentuk lapangan pekerjaan, karena lewat pembangunan usaha itu BUMDES sendiri menggunakan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan oleh BUMDES yaitu masyarakat sekitar dengan begitu penghasilan yang didapatkan bisa diberikan kembali ke masyarakat dalam bentuk upah kerja mereka. Maka dari itu agar bisa berputar usahanya maka dibutuhkan kesadaran masyarakat, karena pada saat ini masih banyak masyarakat yang belum menggunakan jasa BUMDES dalam pembuangan sampah. Hal itu akan berdampak terhadap penghasilan BUMDES, terlebih lagi BUMDES dalam menjalankan usahanya juga memiliki biaya-biaya yang harus dibayarkan seperti biaya tempat pembuangan dan biaya angsuran kendaraan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu narasumber Bapak Sukran Langkau dalam sesi wawancaranya;

“Karena pada tahun ini telah terpilih dan dilantik BUMDES baru, yang sebelumnya mungkin tidak berkembang usaha-usaha yang dilakukan tapi alhamdulillah untuk tahun ini pergantian pengurus baru walaupun masih banyak rintangan yang harus dilewati dalam menjalankan usaha ini.

⁸⁴ Sukran Langkau, Informan 1, Sekertaris Desa Kema III.

Sukses atau tidaknya BUMDES dalam menjalankan usahanya juga bergantung kepada masyarakat. Kepedulian masyarakat terutama dalam masalah kebersihan, mungkin dikarenakan ini baru berjalan, pelanggan yang sudah dikantongi oleh BUMDES dalam masalah sampah masih 300 kepala keluarga sementara target yang ditetapkan oleh BUMDES yaitu 500 kepala keluarga agar bisa seimbang untuk usaha ini. Hal ini dikarenakan Kemarin melakukan pembayaran kepada PUD Klabat untuk pembuangan sampah sebesar 1,5 juta. Namun, alhamdulillah pada tahun ini bapak Hj. Adam juga memberikan bantuan kepada BUMDES berupa lahan yang akan dijadikan sebagai pembuangan sampah. Jadi untuk perputaran ekonomi BUMDES sedikit mengalami peningkatan, persoalannya dalam melakukan pembuangan di PUD Klabat dengan jumlah sampah sebanyak 300 kepala keluarga tidak memungkinkan. Sementara itu untuk mobil yang digunakan dalam pengangkutan sampah memiliki setoran sekitar 4 jutaan perbulan maka dari itu terjadinya tidak seimbang pendapatan dan pengeluaran dari BUMDES. Maka dari itu pada bulan Kemarin BUMDES sudah berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan lahan dari bapak Hj. Adam agar jarak pembuangan sampah lebih dekat untuk dijangkau dan tidak dipungut biaya lagi untuk pembuangannya, hal itu merupakan sebuah keuntungan bagi BUMDES sendiri. mereka juga untuk kedepannya, kami dari Pemerintah Desa akan menata anggaran dana Desa agar bisa memberikan suntikan bantuan kepada BUMDES berupa tenda, dan kursi untuk disewakan kepada masyarakat dan itu juga akan mempermudah masyarakat nantinya”⁸⁵.

BUMDES sendiri juga membutuhkan *support* dari masyarakat agar bisa membuat pembuangan sampahnya sendiri. hal itu juga nampaknya sudah terwujud sebagaimana yang disampaikan oleh informan di atas bahwa ada masyarakat yang memberikan tanahnya untuk dijadikan pembuangan sampah oleh BUMDES. Ini berguna agar bisa meminimalisir biaya dari BUMDES sehingga penghasilannya

⁸⁵ Sukran Langkau, Informan 1, Sekertaris Desa Kema III.

bisa bertambah dan bisa dialihkan kepada program-program Pemberdayaan Ekonomi lainnya.

Sebagaimana juga dikatakan oleh narasumber Bapak Sukran Langkau di atas bahwa sebelumnya juga sudah ada BUMDES namun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi BUMDES lama juga mempunyai program yang sudah sempat dijalankan sebelumnya, meskipun pada akhirnya program tersebut tidak berjalan dengan baik. Hal itu dikarenakan peran dari masyarakat yang tidak bisa memahami maksud dari tujuan program BUMDES lama. Program yang coba dicanangkan oleh BUMDES lama seperti simpan pinjam, ini ditujukan kepada UMKM yang ada di Desa Kema III. Tujuannya memberikan pinjaman modal kepada UMKM dalam menjalankan usahanya, namun perlu diketahui bahwa masyarakat juga harus mengembalikan modal yang telah dipinjam. Akan tetapi banyak dari masyarakat yang meminjam modal dari BUMDES lama tapi tidak kunjung dikembalikan maka dari itu imbasnya membuat program dari BUMDES sebelumnya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh narasumber lainnya, Bapak Djamali Dulangko sebagai Sekertaris Badan Pengawas Desa, berikut ini kutipan wawancaranya;

“Program Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi saat ini diserahkan ke BUMDES namun beberapa diantaranya seperti simpan pinjam yang dikhususkan kepada UMKM. Namun banyak juga dari UMKM yang melakukan pinjam tidak mengembalikan modal yang dipinjam itu dikarenakan Kemauan dari masyarakat yang mana mereka berfikir bahwa itu harus dipinjam secara terus menerus. Sementara tujuan dari pengurus BUMDES sebelumnya, memberikan pinjaman modal kepada masyarakat agar mereka bisa membangun usaha mereka sendiri dan memperkuat ekonomi mereka untuk jadi lebih baik, agar kedepannya nanti mereka juga bisa turut membantu masyarakat lain dalam membangun usaha mereka sendiri dengan melakukan pinjam modal untuk mereka yang

belum mendapatkan pinjaman dari BUMDES. Program ini tidak tergabung kedalam program KUR BRI”⁸⁶.

Namun dari Pemerintah Desa juga mempunyai program yang nanti akan dijalankan, program yang dimaksud masuk kedalam ketahanan pangan. Namun dampak dari program tersebut jika selesai nanti akan menjadi lahan bagi masyarakat dalam membangun usahanya. Program yang dimaksud yaitu jalan lingkar pantai, selain bisa menjadi lahan masyarakat dalam membangun usaha mereka juga menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu jalan lingkar pantai juga bisa mempermudah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dalam menjadi akses untuk mereka menurunkan hasil laut yang mereka dapatkan. Hal itu disampaikan oleh salah satu informan, Bapak Sukran Langkau dalam sesi wawancaranya;

“Sekarang ini untuk sumber daya mungkin dari kami Pemerintah Desa sedang membangun jalan lingkar pantai yang masuk dalam ketahanan pangan karna ini juga termasuk kedalam sumber daya Desa karena ini akan menjadi jalur untuk para nelayan. Maka dari itu, Kemarin kami dari Pemerintah Desa akan membuat icon Desa tapi untuk posisinya belum kami tentukan karena masih akan dibahas. Untuk sumber daya di Desa Kema III saya kira masih banyak lagi dan jalan lingkar pantai juga akan jadi sebagai salah satu sumber daya Desa jika sudah selesai dibangun. Ini akan menjadi sumber daya bagi masyarakat Desa Kema III, karena seperti kita ketahui jika ini selesai dibangun masyarakat bisa menggunakannya untuk membangun usaha-usaha kecil ditempat itu”⁸⁷.

Selain itu di Desa Kema III juga terdapat koperasi Desa yang merupakan di bawah naungan Pemerintah. Koperasi Desa sudah cukup lama dibangun namun sampai saat ini tidak memberikan dampak bagi masyarakat. Hal itu sebagaimana yang terlihat saat ini koperasi Desa hanya tersisa bangunan dan juga pengurusnya tapi untuk eksistensinya sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini

⁸⁶ Djamali Dulangko, Informan 2, Sekertaris Badan Pengawas Desa Kema III.

⁸⁷ Sukran Langkau, Informan 1, Sekertaris Desa Kema III.

sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Bapak Sukran Langkau sebagai berikut;

“Dulu terdapat koperasi Desa yang biasa disebut KUD USKAN namun saat ini hanya tersisa bangunannya saja sebanyak 2 buah yang terdapat di Desa Kema III. Namun untuk pengurus koperasi Desa masih ada sampai saat ini dan pengurusnya dibawah naungan Pemerintah Desa. Dalam kepengurusan terdapat beberapa nama seperti bapak abud dan bapak sofyon, akan tetapi untuk pengurus yang lainnya rata-rata tidak berdomisili di Desa Kema III. Dulu sebelum kepengurusan saat ini koperasi Desa dipegang oleh alm. Bapak tayib dan alm. Bapak As’ad Hiola mereka yang mengelola koperasi Desa sebelumnya. Untuk pengurus sekarang ini, mereka sering mengadakan rapat disetiap bulan untuk para anggota koperasi, ini dikarenakan pengurusnya tidak hanya berasal di Desa Kema III saja, namun ada juga dari Desa tetangga seperti Desa Lansot, Waleo, Lilang, Kema I, Kauditan, dan Tontalet⁸⁸”.

Dengan adanya koperasi Desa harapan Pemerintah Desa Kema III mungkin akan bisa membantu masyarakat untuk menjadi penyedia modal bagi masyarakat dalam membangun usahanya. Namun semua yang dicita-citakan harus pupus dikarenakan koperasi Desa yang dibangun nampaknya tidak mampu berjalan dengan baik.

Selain itu terdapat informasi yang didapat mengenai adanya program pemberdayaan lain yang dijalankan Pemerintah Desa yaitu pembuatan selokan, itu merupakan program infrastruktur. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh narasumber Bapak Djamali Dulangko selaku sekretari BPD, berikut kutipan wawancaranya;

“Untuk program pembuatan selokan merupakan program Pemerintah Desa yang masuk kedalam program infrastruktur bukan sebagai program Pemberdayaan Ekonomi. Memang benar kami mempekerjakan masyarakat sekitar dalam pembuatan selokan tersebut tapi pembengunan itu hanya terdapat di beberapa jaga saja. Kalau program tersebut masuk dalam

⁸⁸ Sukran Langkau, Informan 1, Sekertaris Desa Kema III.

Pemberdayaan Ekonomi itu artinya kami hanya memberdayakan ekonomi masyarakat di beberapa jaga saja sementara jaga yang tidak masuk kedalam pembangunan selokan tidak diberdayakan ekonominya. Sedangkan pembuata selokan saja hanya memakan waktu sebanyak 1 bulan dan itu artinya kita hanya memberikan gaji hanya untuk 1 bulan saja”⁸⁹.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang sudah dipaparkan di atas maka penulis melakukan analisa dengan menggunakan teori yang sudah di paparkan sebelumnya, berikut merupakan hasil analisa yang dilakukan penulis. Desa Kema III merupakan sebuah Desa yang secara geografis terletak disebelah timur di Sulawesi Utara. Kondisi geografis ini membuat Desa Kema III bersinggungan secara langsung dengan pantai. Hal itu yang membuat masyarakat Desa Kema III memilih profesi menjadi nelayan. Masyarakat Desa Kema III mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan, dengan kondisi mata pencarian sebagai nelayan maka masyarakat Desa Kema III sangat bergantung terhadap kondisi cuaca yang ada. Kondisi cuaca memang menjadi hambatan bagi para nelayan, apabila cuacanya baik maka para nelayan bisa melaut dan sebaliknya, jika cuaca buruk maka para nelayan tidak bisa melaut, hal ini berdampak terhadap penghasilan dari masyarakat. Penghasilan yang didapatkan para nelayan terbilang fluktuatif, namun masyarakat masih tetap menggantungkan hidupnya sebagai nelayan.

Hal ini yang membentuk kondisi perekonomian masyarakat, sebagaimana kita ketahui bahwa pendapatan sebagai nelayan bersifat fluktuatif maka hal itulah yang membuat perekonomian masyarakat sendiri juga terdampak. Tidak jarang kita menemukan masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang lemah, membuat masyarakat terus bersinggungan dengan kemiskinan. Kesenjangan dan kemiskinan merupakan salah satu tugas Pemerintah Desa, melalui program-program yang dirancang oleh Pemerintah dengan tujuan mengikis kemiskinan dan kesenjangan demi tercapainya kesejahteraan.

⁸⁹ Djamali Dulangko, Informan 2, Sekertaris Badan Pengawas Desa Kema III.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara bersama narasumber yang telah dipaparkan di atas, maka Pemerintah Desa Kema III dalam mensejahterakan masyarakat mencanangkan program-program Pemberdayaan Ekonomi. Pemerintah Desa mencanangkan program-program Pemberdayaan Ekonomi seperti melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT), membangun prasarana seperti jalan lingkar pantai bagi masyarakat agar bisa membangun usaha mereka sendiri, dan juga melalui Badan usaha milik Desa (BUMDES). BUMDES merupakan unit kerja dibawah naungan Pemerintah Desa, dengan adanya BUMDES maka Pemberdayaan Ekonomi diserahkan kepada BUMDES. Beberapa program sudah dicanangkan oleh pengurus BUMDES baru yang menggantikan pengurus BUMDES lama yang masa jabatannya telah berakhir pada awal tahun 2022 kemarin. Program-program yang coba dijalankan oleh BUMDES diantaranya merupakan pengangkutan sampah dan juga penyediaan air bersih.

Program-program Pemberdayaan Ekonomi yang dibangun oleh Pemerintah Desa Kema III terlihat masih belum efektif. Hal itu dapat dilihat dengan masih banyaknya masyarakat yang memiliki ekonomi lemah di Desa Kema III, hal itu ditegaskan oleh salah satu narasumber dalam wawancaranya. Dimulai dengan kurangnya program Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan Pemerintah Desa Kema III, hal ini terlihat dari paparan program yang ada, bahwa Pemerintah Desa Kema III hanya mempunyai 1 program Pemberdayaan Ekonomi sementara sisanya diserahkan kepada BUMDES. Namun BUMDES sendiri baru bisa menjalankan setidaknya dua program yakni pengangkutan sampah dan penyediaan air bersih. Adapun program yang dijalankan Pemerintah Desa yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Program BLT merupakan program yang dijalankan oleh Pemerintah Desa melalui instruksi dari Pemerintah pusat. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bantuan Langsung Tunai, bantuan langsung merupakan bantuan yang diberikan langsung dan dirasakan langsung oleh seseorang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan

kerentanan sosial akibat bencana agar dapat tetap hidup secara wajar⁹⁰. Program BLT mulai dilaksanakan pada waktu pandemi Covid-19 berlangsung, artinya sebelum adanya pandemi Pemerintah Desa Kema III tidak mempunyai program Pemberdayaan Ekonomi. Begitu pun nantinya tidak menutup kemungkinan apabila kondisi pandemi berakhir dan kondisi ekonomi mulai membaik maka program BLT akan dihentikan oleh Pemerintah pusat. Dalam menjalankan program BLT juga harus mengikuti instruksi dari Pemerintah pusat yang dimana dalam penerimaan BLT memiliki syarat dan kriteria tertentu serta dibatasi jumlah penerimanya. Hal itu tidak menutup kemungkinan akan adanya masyarakat yang mempunyai ekonomi lemah yang tidak mendapatkan BLT dari Pemerintah Desa Kema III.

Begitu pula dengan program yang sedang dirancang oleh Pemerintah Desa Kema III yang sekiranya akan coba dieksekusi pada tahun 2023 berupa jalan lingkar pantai. Ini di proyeksikan oleh Pemerintah Desa sekiranya nanti akan menjadi lahan bagi masyarakat UMKM untuk dijadikan sebagai tempat membangun usaha kecil mereka. Namun saat ini jalan lingkar pantai di Desa Kema III baru bisa diselesaikan sebagian saja sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber di atas bahwasannya jalan lingkar pantai akan dilanjutkan pada tahun 2023 dikarenakan anggaran yang digunakan awalnya sangat terbatas. Maka dari itu program tersebut akan coba dilanjutkan pada pencairan anggaran tahun 2023 dengan harapan bisa diselesaikan sepenuhnya juga pada tahun yang sama. Namun perlu diketahui jalan lingkar pantai yang diproyeksikan bagi masyarakat faktanya masuk pada program ketahanan pangan karena selain berfungsi sebagai penyediaan lahan bagi UMKM juga sebagai infrastruktur dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam menurunkan dan mengangkut ikan.

Namun program tersebut merupakan program yang masuk pada sub bagian ketahanan pangan bukan dalam Pemberdayaan Ekonomi, meskipun hasilnya nanti

⁹⁰ BPK.go.id, *Permensos No. 10 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 04 Tahun 2015 Tentang Bantuan Langsung Berupa Uang Tunai Bagi Korban Bencana*, 2020
 <https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO6r1lGI5ksp8eiS5XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANDQVEyNTUyM0VDT18xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1687062757/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fperaturan.bpk.go.id%2FHome%2FDownload%2F149760%2FPermensos%2520Nomor%252010%2520Tahun%25202020>.

juga bisa berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Akan tetapi hasil yang sudah digambarkan oleh Pemerintah untuk kedepannya akan bisa terimplementasi apabila dari Pemerintah sendiri bisa membuat sebuah program bagi Pemberdayaan Ekonomi masyarakat khususnya UMKM. Agar program yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa bisa berjalan dengan baik dan bisa membantu masyarakat dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat dalam waktu yang panjang kedepannya. Bukan hanya bagi pelaku UMKM saja yang mendapatkan dampak positifnya namun bagi masyarakat Desa Kema III pada umumnya juga bisa menjadi tempat mereka mendapatkan lapangan pekerjaan.

Selanjutnya BUMDES dengan program-programnya dalam hal ini pengangkutan sampah masih mempunyai kendala yang diantaranya, masih banyaknya masyarakat yang tidak memakai jasa BUMDES dalam pengangkutan sampah. Setelah ditelusuri lebih dalam lagi mengapa masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan jasa BUMDES dalam pengangkutan sampah, mayoritas masyarakat yang tidak menggunakan jasa BUMDES mengeluhkan soal biaya pengangkutan sampah yaitu sebesar Rp 30.000 yang dinilai masih terlalu mahal dikalangan masyarakat yang mempunyai ekonomi lemah. Hal itu yang pada akhirnya menjadi dampak yang tidak baik bagi BUMDES sendiri, dikarenakan hasil yang didapatkan oleh BUMDES tidak sesuai dengan estimasi awal yang dilakukan oleh BUMDES sendiri. berdasarkan estimasi awal pendapatan yang diperoleh BUMDES melalui pengangkutan sampah bisa membayar biaya-biaya yang akan ditanggung oleh BUMDES sendiri seperti, gaji karyawan dan juga cicilan mobil yang digunakan dalam pengangkutan sampah. Disamping itu BUMDES juga harus memutar kembali modal yang digunakan untuk dana awal agar bisa menjalankan program BUMDES yang lainnya seperti memperbanyak titik pengeboran air bersih dan lain sebagainya.

Dengan adanya keberadaan BUMDES setidaknya dapat membantu kinerja Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi. Namun strategi yang dirancang oleh BUMDES dalam pengangkutan sampah terlalu menitik beratkan kepada masyarakat untuk segi penghasilan hal ini yang pada akhirnya membuat BUMDES sendiri terlihat lambat dalam proses untuk berkembang. Jika terlalu

menitik beratkan pendapatan BUMDES terhadap masyarakat Desa Kema III mungkin akan terlihat sulit bagi masyarakat kalangan bawah untuk menggunakan jasa BUMDES. Sekiranya dari BUMDES sendiri bisa mendapatkan pemasukan lainnya tidak terlalu terfokus hanya pada pendapatan melalui iuran masyarakat mungkin akan lebih cepat BUMDES dalam berkembang dan juga biaya yang awalnya ditanggung oleh masyarakat bisa meminimalisirkan dan bahkan digratiskan untuk masyarakat Desa Kema III sehingga masyarakat yang memiliki ekonomi lemah pun bisa menggunakan jasa BUMDES dalam pengangkutan sampah.

Pemerintah Desa Kema III juga terlihat sangat memiliki ketergantungan terhadap BUMDES dalam menjalankan program Pemberdayaan Ekonomi. Hal ini berimbas kepada program Pemberdayaan Ekonomi Pemerintah Desa Kema III sekiranya BUMDES tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama narasumber yang telah dipaparkan diatas bahwa sebelumnya dalam kepengurusan BUMDES lama sudah menjalankan tugas mereka dalam merancang program Pemberdayaan Ekonomi untuk masyarakat namun pada akhirnya BUMDES lama tidak mampu menjalankan program yang mereka rancang dengan efektif sehingga tidak memiliki dampak untuk masyarakat Desa Kema III. Itu merupakan bentuk dampak masyarakat Desa Kema III apabila program yang dirancang oleh BUMDES tidak dapat berjalan dengan baik, hal ini diperparah lagi akibat tidak adanya rencana cadangan dari Pemerintah Desa. Yang pada akhirnya ketika program dari BUMDES tidak dapat berjalan dengan baik maka Pemberdayaan Ekonomi Desa Kema III hanya bisa stuk dan tidak kunjung berkembang.

BUMDES lama sudah merancang program dalam membantu masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi seperti memberikan pinjaman modal kepada masyarakat UMKM agar bisa berkembang usahanya. Namun hal itu hanya menjadi cita-cita dari BUMDES lama, berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan menyatakan bahwa BUMDES lama melalui programnya tersebut tidak mampu berkembang akibat banyaknya masyarakat yang melakukan pinjaman tidak bisa mengembalikan modal yang dipinjam. Hingga berimbas pada kas dari

BUMDES yang digunakan untuk memberikan pinjaman tidak dapat berkembang dan pada akhirnya program tersebut dihentikan oleh BUMDES sendiri.

Jika kita ingin melihat lebih jauh lagi, kiranya perlu adanya edukasi terhadap masyarakat dalam melakukan pinjaman dan cara mengelolah bisnis agar masyarakat bisa maju. Tidak hanya itu jika dilihat perlu adanya butiran hukum yang mengikat antara satu pihak dengan pihak lainnya agar meminimalisir masalah yang mungkin akan muncul suatu hari nanti. Sekiranya jika sudah dilakukan edukasi, mengikatnya dengan hukum masalah seperti ini kecil kemungkinan akan muncul dan program dari BUMDES bisa berjalan dengan semestinya.

Adapun program simpan pinjam sudah dijalankan sebelumnya oleh koperasi Desa, namun sistem dalam pengelolaan masih belum matang sehingga menjadikan program tersebut tidak berjalan dengan baik. Dengan banyaknya jumlah masyarakat yang melakukan pinjaman dan tidak berbanding terbalik dengan masyarakat yang melakukan setoran membuat pengurus koperasi Desa harus memutar otak lebih keras lagi dalam menjalankan program tersebut. Hal ini dikarenakan tidak hanya dibatasi untuk masyarakat Desa Kema III saja melainkan tergabung juga masyarakat dari Desa sekitar seperti Desa Kauditan I, Kauditan II, Tontalete, Lansot, dan juga Desa Lilang.

Hal ini yang pada akhirnya membuat koperasi Desa tidak mampu menjadi salah satu sarana bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dari itu Pemerintah Desa harusnya bisa mengantisipasi hal ini dengan membuat program lainnya sebagai rencana cadangan untuk bisa membangun perekonomian masyarakat. Namun faktanya Pemerintah tidak mempunyai rencana cadangan untuk membangun ekonomi masyarakatnya melalui program-program Pemberdayaan Ekonomi. Imbasnya terjadi pengklaiman program ditengah-tengah kubu Pemerintahan, yang dimana salah satu oknum Pemerintahan mengklaim bahwasanya program KUR BRI merupakan salah satu program Pemerintah yang bekerja sama dengan pihak BRI dalam meminjamkan dana kepada UMKM Desa Kema III. Namun pada akhirnya claim itu dibantah kembali oleh oknum

Pemerintahan yang juga menjadi salah satu narasumber dari tulisan ini yaitu bapak Djamali Dulangko sebagai sekretaris Badan Pengawas Desa (BPD).

Menurut bapak Djamali Dulangko KUR BRI adalah program dari pihak Bank BRI untuk masyarakat bukan merupakan program Pemerintah Desa Kema III untuk masyarakat Desa Kema III. dengan adanya claim ini lebih membuktikan bahwa Pemerintah Desa Kema III tidak memiliki program khusus untuk membangun perekonomian masyarakat Desa Kema III. Maka dari itu perekonomian masyarakat Desa Kema III terlihat diam ditempat dan tidak kunjung mengalami perkembangan. Hal itu dikarenakan Pemerintah Desa Kema III terkesan membiarkan perekonomian masyarakat mengalami patahan yang miskin akan tetap terlihat miskin dan yang kaya akan lebih nampak kekayaannya.

Jika kita melihat lebih luas lagi tentang pengelolaan BUMDES yang sudah sampai pada titik sukses dalam mensejahterakan masyarakatnya, banyak pembelajaran yang bisa kita ambil dan bisa mengikuti jejak mereka dalam menyukseskan BUMDES. Seperti BUMDES Payang Sejahtera yang ada di Desa Sungai Payang, BUMDES Payang Sejahtera mampu mengembangkan potensinya dan masyarakatnya mencapai kesejahteraan. BUMDES payang Sejahtera memiliki pendapatan diatas rata-rata dan setara BUMDES berpenghasilan besar level nasional.

Berdasarkan Laporan keuangan hingga Bulan Oktober tahun 2021, omset BUMDES Payang Sejahtera tercatat lebih dari Rp 10 Milyar, sedangkan total aset lebih dari Rp 5 Milyar. Namun tidak hanya berpendapatan besar BUMDES Payang Sejahtera juga sukses meningkatkan pemberdayaan masyarakatnya melalui penyediaan lapangan pekerjaan. Saat ini sudah ada sebanyak 145 warga yang tercatat sebagai karyawan BUMDES Payang Sejahtera dan bahkan jumlah tersebut melibatkan warga desa lainnya jumlah yang fantastis untuk ukuran BUMDES di Indonesia, bahkan jumlah ini akan terus bertambah seiring perkembangan unit bisnis yang dijalankan oleh BUMDES⁹¹.

⁹¹ Liputan6.com, 'Dulu Desa Terpencil, Kini BUMDes Ini Punya Ratusan Karyawan Dan Beromset Rp10 Miliar - Regional Liputan6.Com', *Liputan6.Com*, 2021, p. 5

Desa Sungai Payang sangat memiliki potensi yang sangat besar karena Desa Sungai Payang berada di pusran bisnis sumber daya alam dan perkebunan. Beberapa perusahaan yang ada di sekeliling desa ini diantaranya perusahaan tambang batubara, perkebunan kelapa sawit, dan kawasan hutan tanaman industry. Maka dari itu unit bisnis utama dari BUMDES ini adalah membangun kerjasama dengan perusahaan-perusahaan sekitar seperti pada perusahaan batubara. Kerjasama yang dijalin bersama perusahaan tambang batubara seperti menyediakan jasa laundry dan house keeping untuk seluruh karyawan tambang batubara yang berada di mess. Banyak pekerja yang dapat diserap untuk unit bisnis ini. Mulai dari kalangan ibu-ibu sampai remaja putri mendapatkan pekerjaan yang layak.

Adapun unit bisnis lain yang dijalankan oleh BUMDES Payang Sejahtera, BUMDES payang Sejahtera juga mengelola food court di area mess karyawan dari perusahaan tambang tersebut. Menyajikan makanan dengan pelayanan yang sangat baik merupakan faktor dari berhasilnya food court ini dalam menarik minat karyawan mess pertambangan batubara ini. Tidak hanya itu BUMDES Payang Sejahtera juga menjadi penyuplai air minum, terdapat tiga depot air minum yang direkrut untuk menjadi mitra dalam menyuplai air minum untuk perusahaan tambang batubara. BUMDES Payang Sejahtera juga melibatkan beberapa warganya yang memiliki kendaraan mini bus untuk digunakan dalam pengangkutan karyawan untuk pengoperasian tambang batubara⁹².

Jika program yang dijalankan sudah baik dan profesional secara terus menerus BUMDES Desa Kema III juga dapat meraih kesuksesan yang sama dengan apa yang dicapai oleh BUMDES Payang Sejahtera. BUMDES Payang Sejahtera sudah memberikan sedikit contoh dalam membuat program kerja yang mumpuni dan juga cara dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar.

<<https://www.liputan6.com/regional/read/4708131/dulu-desa-terpencil-kini-bumdes-ini-punya-ratusan-karyawan-dan-beromset-rp10-miliar>> [accessed 13 September 2023].

⁹² Liputan6.com, 'Dulu Desa Terpencil, Kini BUMDes Ini Punya Ratusan Karyawan Dan Beromset Rp10 Miliar - Regional Liputan6.Com', *Liputan6.Com*, 2021, p. 5 <<https://www.liputan6.com/regional/read/4708131/dulu-desa-terpencil-kini-bumdes-ini-punya-ratusan-karyawan-dan-beromset-rp10-miliar>> [accessed 13 September 2023]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemerintah Desa Kema III dalam mensejahterakan ekonomi masyarakatnya membuat program-program pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Kema III berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dikelola langsung. Adapun yang tidak dikelola secara langsung atau melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berada dibawah naungan pemerintah seperti pengelolaan sampah dan penyediaan air bersih. Namun dari beberapa program yang coba dijalankan oleh Pemerintah maupun melalui BUMDES tidak begitu efektif sehingga belum mampu mengangkat taraf hidup masyarakat Desa Kema III untuk menuju kesejahteraan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan yang dilakukan oleh penulis diatas, maka dengan ini penulis juga berusaha memberikan saran untuk Pemerintah Desa Kema III. Pemerintah Desa Kema III harus lebih memperhatikan masyarakatnya khususnya dalam bidang ekonomi. Dengan melakukan evaluasi terhadap program-program Pemberdayaan Ekonomi agar bisa memperbaiki kekurangan dan menjadi lebih baik kedepannya. Pemerintah Desa Kema III perlu menambah ide-ide baru dalam menciptakan program pemberdayaan yang masif dan bersifat jangka panjang untuk masyarakat. Dengan begitu cita-cita untuk mensejahterakan masyarakat Desa Kema III bisa diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Arinda, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)' (Universitas Brawijaya, 2018) <http://repository.ub.ac.id/162406/1/Arinda_Agustin.pdf> [accessed 10 February 2023]
- Akhmaddhian, Suwari, and Anthon Fathanudien, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi Di Kabupaten Kuningan)', *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2.1 (2015), 2354–5976 <<https://doi.org/10.25134/UNIFIKASI.V2I1.26>>
- Andreas, and Enni Savitri, 'Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial', 2016 <<http://www.pdfdrive.com/peran-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-pesisir-dan-modal-sosial-e56348892.html>> [accessed 4 June 2022]
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, pertama (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, and Ahmad Riyadh U Balahmar, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa', *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2.1 (2014), 53–66 <<https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>>
- BPK.go.id, *Permensos No. 10 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 04 Tahun 2015 Tentang Bantuan Langsung Berupa Uang Tunai Bagi Korban Bencana*, 2020 <https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO6r1lGI5ksp8eiS5XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANDQVEyNTUyM0VDT18xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1687062757/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fperaturan.bpk.go.id%2FHome%2FDownload%2F149760%2FPermensos%2520Nomor%252010%2520Tahun%25202020>

BPS.go.id, 'Kecamatan Kema Dalam Angka'
 <<https://minutkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/cc33d27c529e67bf4d3b02bc/kecamatan-kema-dalam-angka-2021.html>> [accessed 28 May 2022]

Disemadi, Hari Sutra, and Kholis Roisah, 'Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | Disemadi | LAW REFORM', 15.2 (2019)
 <<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lawreform/article/view/26176/15936>> [accessed 5 June 2022]

Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Tekhnis Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: liberty, 1948)

Ekasari, Ratna, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan ...* - Ratna Ekasari - Google Buku, Malang, AE Publishing, pertama (Malang: AE Publishing, 2020)
 <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rVXcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pemberdayaan+ekonomi&ots=gqVBLQkcw0&sig=a2hphEaUyLSx1VMYSVhjZFmMv-A&redir_esc=y#v=onepage&q=pemberdayaan+ekonomi&f=false> [accessed 4 June 2022]

Febrina Harahap, Erni, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri', 2012
 <<https://www.researchgate.net/publication/344294962>> [accessed 29 May 2022]

Gunawan, Ari H., *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34
 <<https://doi.org/10.21274/AR-REHLA.V1I2.4778>>

Hidayat, Ricky hardian rachmat, 'Analisa Penggunaan Dana Desa (Dd) Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus Di Desa Lembuak Kecamatan

Narmada Kabupaten Lombok Barat)’ (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)

Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: humaniora, 2006)

Jatmiko, Udik, ‘Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa’, *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5.2 (2020), 107–21
<<https://doi.org/10.32503/JMK.V5I2.1007>>

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: mundu maju, 1990)

Kesek, Meilany, Ventje Ilat, and Jessy Warongan, ‘Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara’, 56–77

Kusmanto, Heri, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Demokrasi Politik’, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2.1 (2014), 78–90
<<https://doi.org/10.31289/jppuma.v2i1.582>>

Lailiani, Bella Arienta, ‘Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Kemamang Kecamatan Balen’, *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2017 <<https://core.ac.uk/download/pdf/293642534.pdf>> [accessed 22 May 2023]

Langi, Jova Jelinsri Engelina, ‘Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa’, *Politico Jurnal Ilmu*, 2015 <<https://www.neliti.com/publications/1083/strategi-pemerintah-des-dalam-pemberdayaan-kelompok-tani-di-des-popontolen-kec>> [accessed 26 January 2023]

Liputan6.com, ‘Dulu Desa Terpencil, Kini BUMDes Ini Punya Ratusan Karyawan

Dan Beromset Rp10 Miliar - Regional Liputan6.Com', *Liputan6.Com*, 2021, p. 5 <<https://www.liputan6.com/regional/read/4708131/dulu-desa-terpencil-kini-bumdes-ini-punya-ratusan-karyawan-dan-beromset-rp10-miliar>> [accessed 13 September 2023]

Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=67nHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Masyarakat&ots=myn80lodUk&sig=vKV9x4yBwwC9IbHzj33so9gmT2Y&redir_esc=y#v=onepage&q=Masyarakat&f=false> [accessed 12 June 2022]

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2012)

Mulyana, Eldi, 'Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata', *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1.1 (2019), 38–43 <<https://doi.org/10.35899/BIEJ.V1I1.12>>

Musa, 'Optimalisasi Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran Dalam Mengentaskan Kemiskinan', *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017), 107–25

Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017)

Nippi, Andi Tenri, Andi Pananrangi, M Stia, Al Gazali, Barru Abstrak, Kata Kunci, and others, 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani', *Merajajournal.Com*, 2.1 (2019) <<https://www.merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/21/18>> [accessed 24 August 2022]

Nurdin, Rizal, Aan Anwar Sihabudin, and Agus Nurulsyam Suparman, 'Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa

Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran’, 2.1 (2022)

Peraturan Pemerintah RI, *UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah [JDIH BPK RI]*, 2004 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004>> [accessed 11 June 2022]

Permana, Aji Fany, ‘Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa’, *Ejournal.Stais.Ac.Id*, 1 (2021) <<http://ejournal.stais.ac.id/index.php/j-ebi/article/view/44>> [accessed 13 February 2023]

Pongantung, Maria Christina, Salmin Dengo, and Rully Mambo, ‘Manajemen Strategis Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa’, *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, VII.103 (2021) <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33600/31795>> [accessed 9 February 2023]

———, ‘Manajemen Strategis Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan’, *Jurnal Administrasi Publik*, VII.103 (2021) <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33600/31795>> [accessed 30 May 2023]

Pratiwi, Silya Putri, Dian Kagungan, and Eko Budi Sulistio, ‘Strategi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan’, *Administrativa*, 2.3 (2020)

Purnawati, Laily, and Olivia Ina Putri, ‘Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat Desa Waung (Studi Pada Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)’, *Journal.Unita.Ac.Id* <<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/197>> [accessed 27 May 2023]

Sadan, Elisheva, ‘Empowerment Community, And Planning’, 32, 2004, 1–16

- Saria, Riski, 'Sejarah | Profil Singkat Serta Sejarah Kepemerintahan Desa Kema Tiga', 2019 <<https://riskisaria.blogspot.com/2019/07/profil-singkat-serta-sejarah.html>> [accessed 14 June 2023]
- Septiani, Pratiwi Mega, '*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) <<http://www.pdfdrive.com/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-berbasis-potensi-lokal-terhadap-peningkatan-ekonomi-rumah-e59986809.html>> [accessed 4 June 2022]
- Shaleh, Mahadin, and Muhammad Hafid Fadillah, 'Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo', *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 3 (2020) <<http://luwuraya.com>> [accessed 26 June 2022]
- Soekanto, Soerjono, *Penelitian Hukum Normativesuatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998)
- Sugiman, 'Pemerintahan Desa', *Binamulia Hukum*, 7.1 (2018)
- Sugiri, Lasiman, 'Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat', 2015, 56–65
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2013)
- Sujani, Moch Risdian, 'Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5.4 (2019), 483–97 <<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3061>> [accessed 9 February 2023]
- Sukmadinata, nana syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: remaja rosdakarya, 2010)
- Tampubolon, Dahlan, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten

Kepulauan Meranti’, *Sorot.Ejournal.Unri.Ac.Id*, 8.2 (2021), 190
<<https://sorot.ejournal.unri.ac.id/index.php/JS/article/viewFile/2358/2319>>
[accessed 13 February 2023]

Usman, Husain, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1995)

Usmani, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Widjaja, HAW, *Pemetintahan Desa/Marga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Wulandari, Sri, ‘*Analisis Kemampuan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*’ (Universitas Hasanudin Makassar, 2017)

Wurangian, Mikhael, ‘Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat 1 (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok)’, *Politico Jurnal Ilmu*, 2015
<<https://www.neliti.com/publications/1069/strategi-pemerintah-desa-dalam-pemberdayaan-masyarakat-1-studi-bagi-masyarakat-p>> [accessed 26 January 2023]

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

A. Bapak Sukran Langkau (PLTH Hukum Tua dan Sekertaris Desa)

1. Bagaimana strategi pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Untuk perekonomian desa kema III terdapat tingkatan-tingkatan ekonomi, dimulai dengan ekonomi lemah sampai ekonomi yang kuat. Mayoritas masyarakat desa kema III berprofesi sebagai nelayan. Nelayan desa kema III merupakan nelayan musiman maka dari itu penghasilan yang didapat tidak menentu adanya, hal ini menyesuaikan situasi dan kondisi lautan. Namun perekonomian desa kema III masih dikatakan seimbang, hal itu dikarenakan mulai banyaknya masyarakat yang mulai mencoba peruntungan dengan membuka usaha. Adapun TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang terletak didesa kema III merupakan salah satu sarana untuk para nelayan dalam menurunkan atau memuat hasilnya saat ini dikelola oleh pemerintah provinsi. Sebagaimana kita ketahui bahwa TPI juga bisa menjadi salah satu income bagi desa akan tetapi berkat dikelola langsung oleh pemerintah provinsi maka pemerintah desa kema III tidak mendapatkan hasil dari pengelolaan tersebut. Tapi sebagai pemerintah desa kema III mempunyai harapan agar bisa bekerja sama dengan pemerintah kabupaten maupun provinsi untuk mengelolanya secara bersama agar bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat desa kema III juga bisa menjadi lapangan kerja bagi masyarakat desa kema III.

2. seperti yang bapak katakan bahwa sebagian besar masyarakat didesa kema 3 bermata pencarian sebagai nelayan, apa suport pemerintah untuk para nelayan?

Untuk suport pemerintah sendiri kepada masyarakat salah satunya datang dari dana desa dalam bagian ketahanan pangan. Karena saat ini kita masih berada dalam suasana pandemi covid maka untuk pembangunan masih dibawah. Tetapi ada kemungkinan pada tahun 2023 akan ada perubahan salah satu contohnya BLT. Saat ini untuk penerima BLT sebanyak 131 orang akan tetapi ada pengurangan sebesar 25% untuk penerima BLT. Namun untuk penerima BLT harus melewati musyawarah khusus terlebih dahulu dalam menentukan nama-

nama yang akan menerima bantuan tersebut. Penerima BLT harus melalui seleksi yang akan dilakukan sesuai dengan kriteria yang ada untuk penerima BLT. Untuk masyarakat yang ekonominya mulai membaik akan dikeluarkan sehingga yang menerima adalah mereka yang mempunyai ekonomi yang rendah atau lemah. Adapun musyawarah khusus yang akan dilakukan bersama perangkat desa termasuk kepala-kepala jaga, karena kepala jaga merupakan orang yang mengetahui seluk beluk masyarakat di setiap jaganya. Namun untuk masyarakat nelayan kami juga memberikan suport kepada mereka. Dan untuk saat ini ditahun 2022 ke 2023 kami menerima banyak usulan dari masyarakat. Dimana saat ini kami dari pemerintah desa kema III sedang membuat pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pelatihan alat berat. Kemarin sudah dilaksanakan oleh bapak Hj. Adam, kami melibatkan masyarakat desa kema III sekitar 25 sampai 30 orang khususnya para pemuda yang ingin mengikuti pelatihan ini guna mendapatkan lapangan pekerjaan. Kemarin juga dari dinas PMD dan dinas sosial sudah melakukan sosialisasi pada saat BIMTEK, agar pemerintah desa dapat membantu perekonomian masyarakat. Maka dari itu kami pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk mensejahterakan masyarakat desa kema III, dan untuk pelayanan terhadap masyarakat kami terbuka 1 x 24 jam.

3. Bagaimana tanggapan pemerintah untuk prospek BUMDES sendiri seperti apa?

Karena saat ini desa kema III ada BUMDES, maka terdapat dua hal yang akan dikelola oleh BUMDES yaitu sampah dan air bersih, namun untuk saat ini yang sedang berjalan baru pengelolaan sampah dan air bersih yang sementara dikelola oleh BUMDES. Pemerintah juga memberikan respon terhadap adanya BUMDES. Karena pada tahun ini telah terpilih dan dilantik BUMDES baru, yang sebelumnya mungkin tidak berkembang usaha-usaha yang dilakukan tapi alhamdulillah untuk tahun ini pergantian pengurus baru walaupun masih banyak rintangan yang harus dilewati dalam menjalankan usaha ini. Sukses atau tidaknya BUMDES dalam menjalankan usahanya juga bergantung kepada masyarakat. Kepedulian masyarakat terutama dalam masalah kebersihan, mungkin

dikarenakan ini baru berjalan, pelanggan yang sudah dikantongi oleh BUMDES dalam masalah sampah masih 300 kepala keluarga sementara target yang ditetapkan oleh BUMDES yaitu 500 kepala keluarga agar bisa seimbang untuk usaha ini. Hal ini dikarenakan kemarin melakukan pembayaran kepada PUD Klabat untuk pembuangan sampah sebesar 1,5 juta. Namun, alhamdulillah pada tahun ini bapak Hj. Adam juga memberikan bantuan kepada BUMDES berupa lahan yang akan dijadikan sebagai pembuangan sampah. Jadi untuk perputarakan ekonomi BUMDES sedikit mengalami peningkatan, persoalannya dalam melakukan pembuangan di PUD Klabat dengan jumlah sampah sebanyak 300 kepala keluarga tidak memungkinkan. Sementara itu untuk mobil yang digunakan dalam pengangkutan sampah memiliki setoran sekitar 4 jutaan perbulan maka dari itu terjadinya tidak seimbangnya pendapatan dan pengeluaran dari BUMDES. Maka dari itu pada bulan kemarin BUMDES sudah berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan lahan dari bapak Hj. Adam agar jarak pembuangan sampah lebih dekat untuk dijangkau dan tidak dipungut biaya lagi untuk pembuangannya, hal itu merupakan sebuah keuntungan bagi BUMDES sendiri. mereka juga untuk kedepannya, kami dari pemerintah desa akan menata anggaran dana desa agar bisa memberikan suntikan bantuan kepada BUMDES berupa tenda, dan kursi untuk disewakan kepada masyarakat dan itu juga akan mempermudah masyarakat nantinya.

4. bagaimana tanggapan pemerintah terkait adanya koperasi desa?

Dulu terdapat koperasi desa yang biasa disebut KUD USKAN namun saat ini hanya tersisa bangunannya saja sebanyak 2 buah yang terdapat didesa kema III. Namun untuk pengurus koperasi desa masih ada sampai saat ini dan pengurusnya dibawah naungan pemerintah desa. Dalam kepengurusan terdapat beberapa nama seperti bapak abud dan bapak sofyan, akan tetapi untuk pengurus yang lainnya rata-rata tidak berdomisili didesa kema III. Dulu sebelum kepengurusan saat ini koperasi desa dipegang oleh alm. Bapak tayib dan alm. Bapak As'ad Hiola mereka yang mengelola koperasi desa sebelumnya. Untuk pengurus sekarang ini, mereka sering mengadakan rapat disetiap bulan untuk para

anggota koperasi, ini dikarenakan pengurusnya tidak hanya berasal dari desa kema III saja, namun ada juga dari desa tetangga seperti desa Lansot, Waleo, Lilang, Kema I, Kauditan, dan Tontalet.

5. apakah ada sumber daya lain yang ada di desa kema 3?

Sekarang ini untuk sumber daya mungkin dari kami pemerintah desa sedang membangun jalan lingkar pantai yang masuk dalam ketahanan pangan karena ini juga termasuk ke dalam sumber daya desa karena ini akan menjadi jalur untuk para nelayan. Maka dari itu, kemarin kami dari pemerintah desa akan membuat icon desa tapi untuk posisinya belum kami tentukan karena masih akan dibahas. Untuk sumber daya di desa kema III saya kira masih banyak lagi dan jalan lingkar pantai juga akan jadi sebagai salah satu sumber daya desa jika sudah selesai dibangun. Ini akan menjadi sumber daya bagi masyarakat desa kema III, karena seperti kita ketahui jika ini selesai dibangun masyarakat bisa menggunakannya untuk membangun usaha-usaha kecil di tempat itu.

6. Prospek dari desa sendiri untuk masyarakat menengah kebawah apakah meningkat tiap tahunnya atau seperti apa?

Kemarin waktu kami melakukan pendataan masyarakat miskin, ini dikarenakan beberapa tahun kemarin angka kemiskinan di desa kema III termasuk tinggi. Namun saat ini kami desa kema III sudah termasuk sebagai desa maju dan mungkin beberapa langkah lagi kita akan masuk menjadi desa mandiri. Maka dari itu kami juga sudah mengecek data masyarakat dari kepala-kepala jaga untuk masyarakat miskin, hal ini juga akan menjadi pegangan untuk nanti dalam menentukan penerima BLT yang kemarin sebanyak 131 KK akan dikurangi sebanyak 25% jadi kemungkinan akan tersisa sebanyak 80-an kepala keluarga.

B. Bapak Djamali Dulangko (Sekretaris Badan Pengawas Desa)

1. Apa saja program pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi desa kema
3?

Program pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi saat ini diserahkan ke BUMDES namun beberapa diantaranya seperti simpan pinjam yang dikhususkan kepada UMKM. Namun banyak juga dari UMKM yang melakukan pinjam tidak mengembalikan modal yang dipinjam itu dikarenakan kemauan dari masyarakat yang mana mereka berfikir bahwa itu harus dipinjam secara terus menerus. Sementara tujuan dari pengurus BUMDES sebelumnya, memberikan pinjaman modal kepada masyarakat agar mereka bisa membangun usaha mereka sendiri dan memperkuat ekonomi mereka untuk jadi lebih baik, agar kedepannya nanti mereka juga bisa turut membantu masyarakat lain dalam membangun usaha mereka sendiri dengan melakukan pinjam modal untuk mereka yang belum mendapatkan pinjaman dari BUMDES. Program ini tidak tergabung kedalam program KUR BRI.

Kemudian saat ini hanya melalui BLT (Bantuan Langsung Tunai), namun tidak semua masyarakat bisa menjadi penerima. Awalnya penerima BLT sebanyak 131 KK namun saat ini ada pengurangan, akan tetapi untuk penerimanya tidak langsung ditunjuk melainkan harus melalui seleksi dan harus memenuhi kriteria untuk bisa menjadi penerima BLT. Takutnya nanti dalam pembagian BLT tidak tepat pada sasarannya, masyarakat yang memiliki rumah sederhana atau terlihat tidak mampu tapi anaknya merupakan karyawan PT. Freeport atau mungkin rumahnya sederhana tapi memiliki aset lain seperti kendaraan sepeda motor sebanyak 1 atau mungkin lebih.

2. Apakah benar pembuatan selokan itu menjadi salah satu program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi?

Untuk program pembuatan selokan merupakan program pemerintah desa yang masuk kedalam program infrastruktur bukan sebagai program pemberdayaan ekonomi. Memang benar kami mempekerjakan masyarakat sekitar dalam

pembuatan selokan tersebut tapi pembengunan itu hanya terdapat dibeberapa jaga saja. Kalau program tersebut masuk dalam pemberdayaan ekonomi itu artinya kami hanya memberdayakan ekonomi masyarakat dibeberapa jaga saja sementara jaga yang tidak masuk kedalam pembangunan selokan tidak diberdayakan ekonominya. Sedangkan pembuata selokan saja hanya memakan waktu sebanyak 1 bulan dan itu artinya kita hanya memberikan gaji hanya untuk 1 bulan saja.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road | Kota Manado Telepon./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-303/In.25/F.IV/TL.00.1/10/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Oktober 2022

Kepada Yth:
Kepala Desa Kema III
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Muhammad Faqih Buchari
NIM : 17.4.1.067
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang Berjudul: **"Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kema III Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara)"** Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dengan

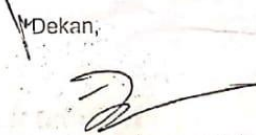
Dosen Pembimbing:
1. Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
2. Youlanda Hasan, M.E

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s/d Desember 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Dekan,


Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP:197803242006042003

Tembusan:
1. Mahasiswa Yang bersangkutan;
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA UTARA
KECAMATAN KEMA
DESA KEMA III

Alamat: Jl. A.K. Takoro Jaga I Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara Kode Pos 95119

SURAT KETERANGAN

Nomor: 548/SKET/KMA. III/VI-2023

Pemerintah Desa Kema III Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara dengan ini memberikan keterangan kepada:

Nama Lengkap : MUHAMMAD FAQIH BUCHARI
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Tempat, Tgl Lahir : LEMBEAN, 10-12-1999
Kewarganegaraan : INDONESIA
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM MENIKAH
Alamat : JAGA I DESA KEMA III KEC. KEMA

1. Bahwa yang bersangkutan di atas adalah benar-benar penduduk Desa Kema III Jaga I kecamatan kema kabupaten Minahasa Utara.
2. Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT di Desa Kema III, Kec Kema Kab Minahasa Utara.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di: KEMA III

Pada Tanggal : 22-juni-2023





**KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B-~~496~~ /In.25/F.IV/PP.009/06/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum

Nip. : 19780324200642003

Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Faqih Buchari

Nim. : 17.4.1.067

Prodi. : Ekonomi Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi **Turnitin**, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

"Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kema III Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara)"

Dinyatakan bebas plagiasi/~~plagiasi di atas 25% *~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 16 Juni 2023



Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP. 19780324200642003

*coret yang tidak perlu.

ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

2

riskisaria.blogspot.com

Internet Source

1%

3

jurnal.uts.ac.id

Internet Source

1%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

1%

6

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

7

123dok.com

Internet Source

1%

8

Submitted to IAIN Batusangkar

Student Paper

1%

PEMERINTAH DESA KEMA III KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA	
Transparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa T.A. 2023	
PENDAPATAN TRANSFER	: 1.547.546.136,00
DANA DESA	: 853.123.000,00
ALOKASI DANA DESA	: 658.581.300,00
BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA	641.760.639,00
Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional	641.760.639,00
Sub Bidang Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan	7.437.500,00
BIDANG PEIAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	598.681.625,00
Sub Bidang Pendidikan	154.337.125,00
Sub Bidang Kesehatan	181.840.000,00
Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	160.649.500,00
Sub Bidang Kawasan Pemukiman	63.455.000,00
Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	38.400.000,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN	85.600.000,00
Sub Bidang Kententraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	83.600.000,00
Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat	2.000.000,00
BIDANG PEMEBERDAYAAN MASYARAKAT	25.503.875,00
Sub Bidang Kelautan dan Perikanan	25.503.875,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA	196.000.000,00
Sub Bidang Penanggulangan Bencana	1.600.000,00
Sub Bidang Keadaan Mendesak	194.400.000,00

Gambar 1: Transparansi Anggaran Dana Desa Kema III.



PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA UTARA
KECAMATAN KEMA
DESA KEMA III

Alamat : Jl. A.K. Lokoro Jaga VI Kec. Kema Kab. Minahasa Utara Kode Pos 95372

REKAPAN JUMLAH PENDUDUK DESA KEMA III

NO	NAMA KEPALA JAGA	JAGA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK	TOTAL PENDUDUK L + P
			L	P		
1.	KEZIA INDRI MANGKIALO	I	165	150	103	315
2.	JUFRI LIHAWA	II	94	93	60	187
3.	DJUNAYDI SIMONS	III	135	128	78	263
4.	ISMAIL SARIA	IV	146	150	92	296
5.	SILVANA BANDU	V	182	144	87	306
6.	SYARIF SIMONS	VI	135	123	77	258
7.	ASWAD OMBINGO	VII	111	107	54	218
8.	RIZALI BUCHARI	VIII	220	119	117	419
9.	HARIANTI HIOLA	IX	128	133	73	261
10.	ACHYAR BESSE	X	137	124	76	261
11.	DJUFRI MISKAT	XI	123	113	77	236
12.	KRISTANTO BADARAB	XII	156	130	86	286
13.	IRWAN KAU	XIII	200	185	104	385
14.	NASLI MAMONTO	XIV	163	133	79	296
			2075	1.832	1.163	3.907
			JUMLAH TOTAL			

Dikeluarkan di : Kema III

Pada Tanggal 01 : DESEMBER 2022

PLT Hukum Tua desa Kema III


RATNA SULTRAINI. SH

Gambar 2: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Kema III.



Gambar 3: Foto Bersama Narasumber Bpk. Sukran Langkau

